

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPAS  
DALAM KURIKULUM MERDEKA  
DI MI MA'ARIF NU PASIR KULON KECAMATAN  
KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :  
Fairuz Nida Salsabila  
NIM. 1917405159**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya menyatakan:

Nama : Fairuz Nida Salsabila

NIM : 1917405159

Jenjang : S1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Madrasah

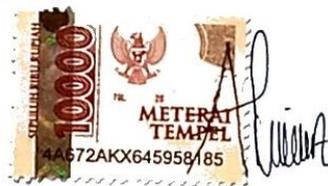
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di MI Ma’arif NU Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”**, secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 5 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



**Fairuz Nida Salsabila**  
**NIM. 1917405159**

# PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

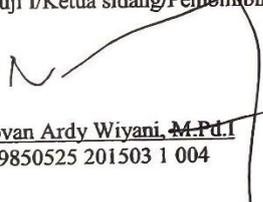
## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

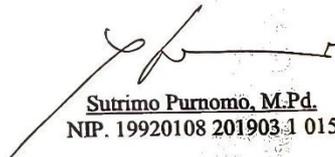
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPAS  
DALAM KURIKULUM MERDEKA  
DI MI MA'ARIF NU PASIR KULON KECAMATAN KARANGLEWAS  
KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Fairuz Nida Salsabila (NIM.1917405159), Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 15 bulan Januari tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

  
Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I  
NIP. 19850525 201503 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Sutrimo Purnomo, M.Pd.  
NIP. 19920108 201903 1 015

Penguji Utama,

  
Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd.  
NIP. 19661222 199103 1 002

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

  
Dr. Abu Dharin, M.Pd.  
NIP. 1974/202 201/01 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Fairuz Nida Salsabila  
Lamp. : Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Fairuz Nida Salabila  
NIM : 1917405159  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). demikian, atas perhatian Bapak saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 5 Desember 2023  
Pembimbing,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Ed.I  
NIP. 198505252015031004

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPAS  
DALAM KURIKULUM MERDEKA  
DI MI MA'ARIF NU PASIR KULON KECAMATAN  
KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**

**Fairuz Nida Salsabila**

**1917405159**

**ABSTRAK**

**Abstrak:** Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka pemulihan pembelajaran selama tahun 2022-2024. Kurikulum tersebut akan diterapkan seluruh sekolah di Indonesia. Salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang digabung menjadi satu kesatuan mata pelajaran. Penerapan Kurikulum Merdeka di sejumlah madrasah terdapat keragaman pelaksanaan. Penelitian ini mendeskripsikan Implementasi pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Implementasi pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian pembelajaran IPAS terbagi menjadi tiga yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (penilaian). Perencanaan pembelajaran dengan mengembangkan capaian pembelajaran yang kemudian dikembangkan untuk menjadi modul ajar untuk dipakai sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. Untuk pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, peserta didik terlihat aktif serta mengikuti pembelajaran dengan tertib. Evaluasi pembelajaran sudah berjalan dengan baik, guru melakukan penilaian dari dua bentuk asesmen, yang pertama dari asesmen formatif yang sudah dilaksanakan, kedua dari asesmen sumatif yang diadakan setiap akhir semester dan digunakan sebagai nilai akhir.

**Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran IPAS**

**IMPLEMENTATION OF SCIENCE LEARNING  
IN THE INDEPENDENT CURRICULUM  
AT MI MA'ARIF NU PASIR KULON DISTRICT  
KARANGLEWAS BANYUMAS REGENCY**

**Fairuz Nida Salsabila**

**1917405159**

***Abstract:** The Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemendikbudristek) issued a policy on curriculum development Independence in educational units as an additional in educational units as an additional option for the transition of learning during the 2022-2024 year. This curriculum will be implemented all schools in Indonesia. One of them is science subject. Natural Sciences (IPA) and Social Sciences (IPS) which are combined into one single subject. The implementation of the Independent Curriculum in a number of madrasas has a variety of implementations. This research describes Implementation of science and science learning in the Independent Curriculum through science and technology.*

*This research aims to examine the implementation of science and technology learning in the independent curriculum at MI Ma'arif NU Pasir Kulon. This research is qualitative research using interview, observation and documentation methods. The results of science learning research are divided into three, namely planning, implementation and evaluation (assessment). Learning planning by developing learning outcomes which are then developed into teaching modules to be used as a reference for implementing learning. In order for the implementation of learning to run well and in accordance with students' needs, students appear active and participate in learning in an orderly manner. Learning evaluation has gone well, the teacher carries out assessments from two forms of assessment, the first from the formative assessment that has been carried out, the second from the summative assessment that is held at the end of each semester and used as the final grade.*

**Keywords:** *implementation, independent curriculum, science and social learning*

## MOTTO

*“Just because my path is different it does 'nt mean I'm lost”*

(Fairuz Nida Salsabila)



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Memberi Berbagai Nikmat, sehingga tidak ada yang berhak diucapkan melainkan mengucapkan Alhamdulillah atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Buah karya ini penulis persembahkan untuk:

Diri saya sendiri, perempuan hebat yang selalu kuat dan semangat menjalani perjalanan hidup hingga mampu bertahan hingga detik ini. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Bapak Bagus Trianggono dan Ibu Yuyun Cahyawati yang senantiasa mendoakan disetiap sujudnya dan segenap perjuangan serta pengorbanan yang tidak berujung, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Adik-adik saya yang selalu mendukung dan memberi saya semangat dalam setiap langkah perjalanan yang saya lalui.

Keluargaku terkasih, yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang yang tak terhingga, terima kasih telah memberikan dorongan yang luar biasa kepada penulis sehingga penulis mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahiim*

Puji syukur kehadirat All`ah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Implementasi Pembelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka di MI Ma’arif NU Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas” dengan lancar.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman yang gelap menuju zaman yang terang benderang. Semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafa’atnya di hari akhir kelak. Aamiin.

Dalam Penelitian skripsi ini tidak jauh dari berbagai hambatan dan kesulitan. Namun berkat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. karena itulah peneliti ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Abu Dharin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Hendri Purbo Waseso, M. Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penelitian skripsi ini.
8. Zaenal Abidin S. Pd.I., Kepala Madrasah Ibtidaiyyah yang telah memberikan izin untuk melaksanakan pengamatan di Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif NU Pasir kulon.
9. Rizki Aulia Rachmah S. Pd., wali kelas peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif NU Ma'arif NU Pasir kulon yang telah membantu dan mendukung selama kegiatan penelitian.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Bagus Trianggono dan Ibu Yuyun Cahayawati yang selalu mendoakan, memotivasi dan mendukung saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun materiil dan do'a, sehingga penelitian dan penelitian skripsi ini dapat berjalan lancar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
12. Teman-teman PGMI D 2019 teman-teman seperjuangan selama kuliah Risma, Shera, Niswa yang telah mengisi hari-hari peneliti di masa perkuliahan, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
13. Mutiara Setiana Sefira teman seperjuangan yang selalu memotivasi, mendukung, menemani dan membantu dalam penelitian skripsi ini.
14. Teman-teman yang telah memberikan motivasi, semangat, do'a dan dukungan kepada peneliti selama perkuliahan dan penelitian skripsi.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini hingga selesai.

Atas semua bantuan, dorongan dan saran diatas saya ucapkan terima kasih. Semoga segala dukungan yang telah diberikan mendapat imbalan yang berlipat oleh Allah SWT. Dan menjadi amal sholeh di akhirat nanti. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Purwokerto, 5 Desember 2023

Peneliti,



**Fairuz Nida Salsabila**

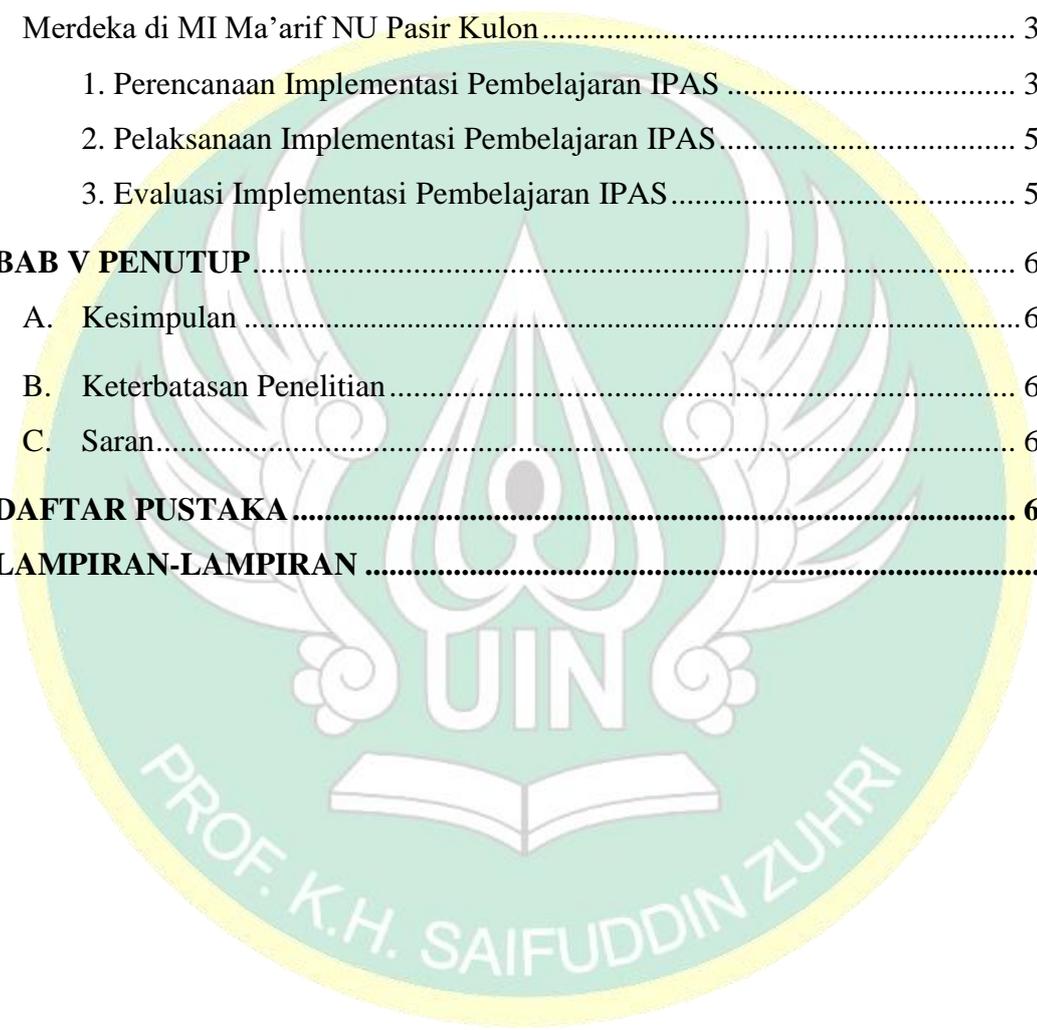
NIM. 1917405159



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Implementasi.....	11
B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).....	12
C. Kurikulum Merdeka.....	16
D. Penelitian yang Relevan .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Subyek dan Objek dalam Penelitian .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	33
F. Uji Keabsahan Data .....	34

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
1. Sejarah Berdirinya Marasah .....	36
2. Letak Geografis Madrasah .....	38
3. Visi dan Misi Madrasah .....	39
B. Deskripsi dan analisis implementasi Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon.....	39
1. Perencanaan Implementasi Pembelajaran IPAS .....	39
2. Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran IPAS.....	52
3. Evaluasi Implementasi Pembelajaran IPAS.....	59
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Keterbatasan Penelitian.....	66
C. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa.<sup>1</sup> Pendidikan memberikan kemungkinan pada peserta didik untuk memperoleh kesempatan, harapan, dan pengetahuan agar dapat hidup secara lebih baik. Besarnya kesempatan dan harapan sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang ditempuh.<sup>2</sup> Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua Warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dengan visi pendidikan tersebut, pendidikan nasional mempunyai misi sebagai berikut: Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.<sup>3</sup>

Formulasi kebijakan di bidang pendidikan tercipta dengan mengikuti perubahan zaman yang memiliki kendala dan tantangan yang bermacam-macam. Itu dilakukan agar kebijakan pendidikan dapat diimplementasikan dan diterima oleh masyarakat Indonesia sesuai dengan

---

<sup>1</sup> Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Praktikum Kepemimpinan Dan Renstra Berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat", Vol. 2, No. 1, hlm. 2.

<sup>2</sup> Rosika Priasih, Novan Ardy Wiyani, "Analisis Swot Terhadap Implementasi Pembelajaran Terpadu pada MI Muhammadiyah 1 Slinga Purbalingga", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 12, No. 1, 2022, hlm. 12.

<sup>3</sup> Triyono & Novan Ardy Wiyani, "Analisis Swot Pada Pembelajaran Tematik", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, Maret 2022, hlm. 3795.

zaman.<sup>4</sup> Sebab pendidikan dapat melahirkan berbagai ide kreatif, inovatif dalam berbagai perkembangan zaman.<sup>5</sup> Pengembangan kurikulum merupakan instrumen yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan terlihat melalui pelaksanaan kurikulum yang diterapkan, karena kurikulum merupakan jantungnya pendidikan yang akan menentukan keberlangsungan suatu pendidikan.<sup>6</sup>

Pada hakikatnya tujuan kurikulum merupakan tujuan dari setiap program Pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik, karena kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan Pendidikan.<sup>7</sup> Adapun tujuan pendidikan diharapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan atau Negara. Oleh karena itu perlu pengembangan kurikulum yang sesuai dengan keperluan dan keadaan masyarakat sehingga dapat mewujudkan serta memunculkan generasi peserta didik yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat, nusa dan bangsa.<sup>8</sup>

Munculnya kurikulum baru yang digalakkan pemerintah melalui Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim pada Februari 2022 yakni kurikulum merdeka belajar. Kurikulum ini adalah sebagai alternatif terhadap pemulihan sistem pendidikan dengan tujuan meminimalisir dampak dari kehilangan belajar (*learning loss*) yang disebabkan karena pandemi. Berdasarkan himbauan pemerintah tentang kurikulum merdeka belajar ini diharapkan dapat menjawab tantangan pendidikan di era sekarang.

---

<sup>4</sup> Yovi Aji Pratiwi, Novan Ardy Wiyani, "Kepemimpinan Visioner dalam Implementasi Program *Full Dayschool* di MI Modern Al Azhary Ajibarang", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, Desember 2020, hlm. 99.

<sup>5</sup> Restu Rahayu, dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, Mei 2022, hlm. 6314.

<sup>6</sup> Arif Munandar, "Kurikulum Sebagai Jantung Pendidikan," Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia, Aula Handayani IKIP Mataram, 14 Oktober 2017, hlm. 55.

<sup>7</sup> Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional & Impementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 51.

<sup>8</sup> Tuti Marlina, "Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah", Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 67-68.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memiliki perbedaan dari sebelumnya, dimana pada kurikulum yang baru ini pendidik diberi kebebasan untuk memiliki format, pengalaman, dan materi esensial yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari peserta didik, mereka diberikan ruang seluas mungkin untuk mengeksplor keunikan pribadi mereka masing-masing.<sup>9</sup> Dalam hal pelaksanaan pun, guru juga perlu memahami kompetensi setiap peserta didik, oleh karena itu pada awal pertemuan ajaran baru guru perlu mengeksplor kompetensi yang dimiliki masing-masing peserta didik yang akan diberikan pelajaran sebelum memasuki materi.<sup>10</sup>

Kelebihan yang terdapat pada kurikulum ini adalah pertama, lebih sederhana dan mendalam karena kurikulum ini fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Kemudian, tenaga pendidik dan peserta didik akan lebih merdeka, peserta didik memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan aspirasinya. Sedangkan bagi tenaga pendidik, mereka akan mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik. Kemudian sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Selain itu kelebihan lain dari kurikulum merdeka ini adalah lebih relevan dan interaktif di mana pembelajaran melalui kegiatan proyek akan memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, misalnya isu lingkungan, pendidikan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Umami Inayati, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI," *ICIE: International Conference on Islamic Education*, Vol. 2 No. 0, Agustus 2022, hlm. 296.

<sup>10</sup> Tuti Marlina, "Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah," hlm. 68.

<sup>11</sup> Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 126.

Kurikulum merdeka ini masih cenderung baru bagi guru dan peserta didik, terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka masih banyak peserta didik dan guru yang bingung dengan implementasi kurikulum merdeka.<sup>12</sup> Salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang digabung menjadi satu kesatuan mata pelajaran. Oleh karena itu guru harus lebih mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di sekolah. Guru juga harus memahami penilaian, modul ajar dan komponen lainnya yang ada dalam kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 sangat berbeda. Kurikulum merdeka merupakan bentuk penyempurnaan dari kurikulum 2013 tentunya banyak menemukan ragam tanggapan dari beberapa pihak guru, peserta didik, maupun orang tua. Dari beberapa pihak yang terkait ada beberapa yang mendukung dan ada banyak juga yang mengeluhkan dengan adanya perubahan kurikulum merdeka yang telah di terapkan saat ini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2023 di MI Ma'arif NU Pasir Kulon, peneliti menemukan bahwa kurikulum merdeka sudah dilaksanakan pada kelas I dan IV, karena kurikulum merdeka merupakan kurikulum uji coba, jadi belum diterapkan pada semua kelas. Dalam kurikulum merdeka ini, pada kegiatan belajar mengajar pendidik banyak membutuhkan berbagai penyesuaian, sehingga guru selalu berusaha semaksimal mungkin mengikuti petunjuk yang diperoleh dari pelatihan dan sosialisasi.

Adanya kompetensi yang dimiliki guru memerlukan peningkatan dan menambah pemahaman untuk melangsungkan pembelajaran IPAS secara inovatif dan kreatif dengan caranya sendiri. Guru bisa memilih metode pembelajaran yang cocok bagi peserta didik serta menggunakan media pembelajaran agar peserta didik akan lebih mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Dengan menggunakan metode dan media

---

<sup>12</sup> Irfana Eka Azzahra, dkk., Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun, *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 9, No. 2, 2023, hlm. 6231.

pembelajaran yang tepat maka akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton. Dalam hal ini guru harus lebih persuasif karena mampu membuat peserta didik lebih aktif dan lebih bersemangat untuk melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di Kelas IV MI Ma'arif NU Pasir Kulon, diharapkan guru dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, membahagiakan dan bermakna bagi setiap peserta didik. Guru dapat memainkan peran kunci dalam membantu menerapkan kurikulum baru yang siap diterapkan untuk peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan “Implementasi Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon”. Penelitian ini dilakukan karena dirasa penting untuk dilaksanakan dengan beberapa pertimbangan tentang implementasi pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon. Hal ini sangat dibutuhkan guna untuk memastikan seberapa relevansi dan efektif implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS kelas IV MI Ma'arif NU Pasir Kulon. Diharapkan dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat mengetahui secara langsung implementasi kurikulum merdeka yang telah diterapkan di MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul di atas dan untuk memperoleh gambaran yang jelas serta dapat mempermudah pengertiannya, maka peneliti perlu menjelaskan sebagai berikut :

### **1. Implementasi**

Implementasi merupakan suatu proses tindakan, kebijakan atau pelaksanaan sebuah perencanaan yang disusun secara matang dan

terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap benar dan sesuai yang diinginkan.<sup>13</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa implementasi adalah penerapan dari suatu ide yang telah direncanakan kedalam suatu kegiatan atau aktivitas untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan tersebut.

## 2. Pembelajaran IPAS

Pada kurikulum merdeka ini ada beberapa perubahan yang dimana pada mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS. Di dalam materi IPAS ini terdapat materi IPA dan IPS. Pertama IPA dan IPS. Namun bukunya digabung menjadi satu menjadi nama IPAS. IPAS secara konten sangat dekat dengan alam dan interaksi antar manusia. Pembelajaran IPAS perlu menghadirkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar peserta didik.

## 3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang intrakurikuler dimana guru akan merasa lebih bebas karena bisa memilih bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih optimal dan mampu untuk mendalami konsep kompetensi. Selain itu, kepala sekolah dan guru memiliki kebebasan dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang telah disediakan oleh pemerintah maupun sekolah mengembangkan sendiri dan kemudian dapat menjadi referensi bagi sekolah lainnya.

## 4. MI Ma'arif NU Pasir Kulon

MI Ma'arif NU Pasir Kulon adalah Lembaga Pendidikan Formal Sekolah Dasar yang terletak di Jl. Kyai Djamari Rt 02/02 Desa Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. MI ini dibawah naungan yayasan MI Ma'arif NU kecamatan Karanglewas kabupaten

---

<sup>13</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 56

Banyumas dan letaknya strategis, meskipun letaknya jauh dari pusat kota.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian pada implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di MI Ma'arif NU Pasir Kulon. Kurikulum Merdeka merupakan suatu pembaruan yang dilatar belakangi oleh teknologi yang semakin maju dan penggunaannya dituntut guru beradaptasi dengan hal tersebut. Hal ini juga menuntut kesiapan bagi guru untuk melaksanakan kurikulum merdeka, saat ini masih banyak guru yang bingung untuk menerapkan kurikulum merdeka. Oleh karena itu guru perlu mengetahui kesiapan apa saja yang perlu disiapkan yang dibutuhkan saat menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran IPAS di MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

Dalam penelitian ini, ruang lingkupnya akan membahas meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran IPAS menggunakan Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon. Oleh karena itu, peneliti memilih judul “Implementasi Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon” sebagai fokus kajian.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah “Bagaimanakah Implementasi pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas?”. Adapun turunan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini secara umum ialah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon. Adapun secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.
- c. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

##### **2. Manfaat penelitian**

###### **a. Manfaat Teoritis**

Berdasarkan adanya penelitian ini dapat menjadi panduan bagi peneliti lain karena kurikulum merdeka masih sangat baru dan dapat mengembangkan kurikulum merdeka beserta meningkatkan kualitas peserta didik, mampu memberikan gambaran serta wawasan yang luas terkait implementasi kurikulum merdeka.

#### b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memberikan wawasan seputar kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) bagi:

##### 1) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengkaji dan evaluasi implementasi kurikulum merdeka, menjadi pertimbangan, menjadi referensi dalam menyempurnakan kurikulum merdeka yang masih baru.

##### 2) Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan kepada guru dalam kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dan juga dapat menyempurnakan metode pembelajaran yang dipakai.

##### 3) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

##### 4) Bagi Peneliti Lain

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi kajian pustakan dan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yang serupa.

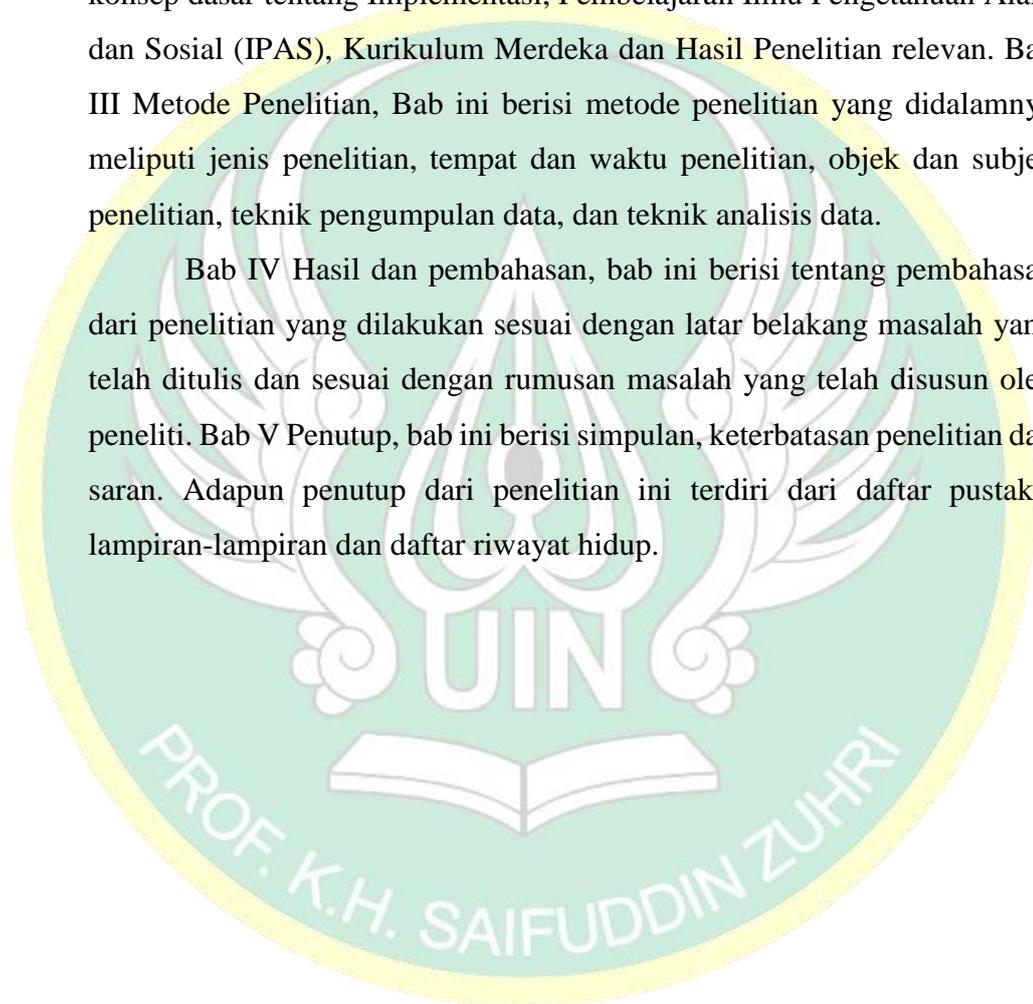
#### E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Sebagai langkah untuk lebih memudahkan memahami skripsi ini secara global, maka disini peneliti akan mengetengahkan sistematika penulisannya yang terbagi dalam beberapa bab dan sub bab. Adapun isi dari sistem kepenulisan skripsi ini adalah :

Bab I Pendahuluan, bab ini secara garis besar menggambarkan hal-hal yang mengarah kepada pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teoritis dimana dalam bab ini akan dibahas teori dan konsep dasar tentang Implementasi, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Kurikulum Merdeka dan Hasil Penelitian relevan. Bab III Metode Penelitian, Bab ini berisi metode penelitian yang didalamnya meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan pembahasan, bab ini berisi tentang pembahasan dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan latar belakang masalah yang telah ditulis dan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti. Bab V Penutup, bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian dan saran. Adapun penutup dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Implementasi**

##### **1. Pengertian Implementasi**

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Artinya yaitu yang dilakukan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain yang kemudian dijalankan sepenuhnya. Sedangkan implementasi secara umum adalah suatu tindakan ataupun pelaksanaan rencana yang telah disusun sedemikian rupa secara cermat, matang, dan rinci. Selain itu, implementasi juga merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu, yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh-jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut.<sup>14</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diambil pemahaman bahwa implementasi adalah penerapan ide, konsep, dan kebijakan dalam suatu aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan kegiatan sebagai hasil interaksi dengan lingkungan serta tindakan tindakan dari sebuah rancangan yang sudah disusun matang. Implementasi menitikberatkan pada sebuah pelaksanaan nyata dari sebuah perencanaan. Dalam implementasi pembelajaran akan memuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

---

<sup>14</sup> Achmad Mudrikah, dkk., Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 139.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Perencanaan pembelajaran meliputi proses penyusunan materi, media, pendekatan dan metode, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada suatu masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>15</sup>

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah pengaplikasian dari perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru.<sup>16</sup> Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan salah satu aspek yang wajib dimiliki oleh seorang guru agar dapat mengetahui suatu tingkat pemahaman dalam diri peserta didik terhadap materi yang dipelajari sebelumnya.<sup>17</sup> Tujuan dari evaluasi adalah mengetahui kemampuan peserta didik, baik dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotor selama proses pembelajaran.

## **B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)**

### **1. Pengertian Pembelajaran IPAS**

Pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar peserta didik, atau upaya untuk membelajarkan seseorang. Istilah pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam untuk mengungkapkan hakikat perencanaan pembelajaran,

---

<sup>15</sup> Mathias Gemnsafle, Jhon Rafafy Batlolona, Manajemen Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 35.

<sup>16</sup> Heny Kusuma Widyaningrum, Pembelajaran Menulis Teks Cerita Dongeng Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas IV, *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol. 5, No. 2, 2018, hlm. 90.

<sup>17</sup> Heny Kusuma Widyaningrum, Pembelajaran Menulis Teks Cerita Dongeng, ..., hlm. 90.

sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Karena dalam kegiatan belajar, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi pula dengan semua sumber belajar yang mungkin dapat digunakan/dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>18</sup>

Pada pembaruan Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) dengan harapan dapat memicu peserta didik untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>19</sup> Dengan mempertimbangkan bahwa anak usia SD/MI masih melihat segala sesuatu secara apa adanya, utuh dan terpadu maka pembelajaran IPA dan IPS disederhanakan menjadi satu nama yaitu IPAS. Hal ini juga dilakukan dengan pertimbangan anak SD/MI masih dalam tahap berfikir konkrit/ sederhana, holistik, komperhensif, dan tidak detail.

Dengan demikian IPAS merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

---

<sup>18</sup> Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: pt: 2019), hlm 5.

<sup>19</sup> Irfana Eka Azzahra, dkk., Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun, *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 9, No. 2, 2023, hlm. 6231.

## 2. Tujuan Pembelajaran IPAS

Dengan mempelajari IPAS, dapat membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan mempelajari IPAS, peserta didik mengembangkan dirinya, sehingga sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan dapat:

- a. mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia,
- b. berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak,
- c. mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata,
- d. mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu,
- e. memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya,
- f. mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, maka IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS

---

<sup>20</sup> Suhelayanti,dkk., *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*, (Langsa: Yayasan Kita Menulis: 2023), hlm 38

menjadi satu tema dalam pembelajaran. IPA yang mempelajari tentang alam, pastinya juga sangat berkaitan dengan kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif. Pembelajaran IPAS tentunya akan bermanfaat dalam upaya pemerintah dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia.

### 3. Karakteristik Pembelajaran IPAS

Beberapa karakteristik pembelajaran IPAS diantaranya sebagai berikut:

#### a. Dinamis

Pada mata pelajaran ini sifatnya tidak stagnan karena pembahasannya mengenai alam. Dengan demikian pengetahuan pada bidang ini akan terus mengalami perubahan dari zaman ke zaman. Untuk itu pelajaran ini akan terus berkembang seiring pergantian zaman.

#### b. Holistik

Pembelajaran holistik adalah adanya keterhubungan antara pengalaman, realitas, dan pembelajaran yang harmoni dengan alam. Pembelajaran ini cocok dengan karakteristik peserta didik kelas rendah yang masih dalam tahap operasional konkrit. Dalam proses belajar peserta didik diarahkan untuk terlibat langsung dengan lingkungan yang ada disekitarnya, dengan melibatkan seluruh panca indera yang dimiliki meliputi melihat, meraba, merasa, membaui, dan mendengar.<sup>21</sup> Melalui cara ini diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pada mata pelajaran ini memiliki ciri-ciri menggunakan pendekatan yang holistik. Bentuk dari pendekatan ini lebih ke sudut pandang yang luas dan punya keterkaitan dengan ilmu lainnya. Dari proses inilah nantinya peserta didik bisa memperoleh pengetahuan yang baru.

---

<sup>21</sup> Khamim, Novan Ardy Wiyani, "Analisis SWOT Terhadap Penerapan Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU 1 Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, Maret 2022, hlm. 3725- 3726.

Pelajaran IPAS ini baru diterapkan pada peserta didik kelas 4 untuk awal penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ini, dan untuk selanjutnya pelajaran IPAS ini hanya akan diterapkan di kelas tinggi saja. Namun uniknya pembelajaran IPAS ini pada materinya tidak digabungkan ke dalam satu materi, pembelajaran IPAS ini akan di bagi menjadi 2 tahap yaitu pada tahap pertama di semester 1 itu peserta didik mempelajari materi tentang IPA dan sebaliknya pada semester 2 peserta didik akan mempelajari materi tentang pelajaran IPS.

### C. Kurikulum Merdeka

#### 1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Secara etimologis, kurikulum berasal dari kata dalam Bahasa Latin “*curir*” yang artinya pelari, dan “*curere*” yang artinya “tempat berlari”. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai dengan *finish*. Secara terminologis, istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan dengan pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang ditetapkan.<sup>22</sup>

Perjalanan kurikulum di Indonesia dari masa ke masa selalu mengalami berbagai pergantian sebagai proses penyempurnaan dalam konsep dan implementasinya. Salah satu alasan dilakukannya pergantian kurikulum dari masa ke masa adalah agar *contain* kurikulum relevan dengan perkembangan zaman sehingga bisa memenuhi tuntutan ataupun kebutuhan masyarakat.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Baderiah, Pengembangan Kurikulum, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo: 2018), hlm. 7.

<sup>23</sup> Novan Ardy Wiyani, Format Kegiatan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib di Madrasah Ibtidaiyah dalam Kurikulum 2013, *Insania*, Vol. 19, No. 1, 2014, hlm. 148-149.

Kurikulum merupakan pengalaman belajar yang terorganisasi dalam bentuk tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan sekolah.<sup>24</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan berbagai kebijakan penting yaitu kebijakan program merdeka belajar atau kurikulum merdeka. Menurut Direktorat Sekolah Dasar, mengemukakan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi serta pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Sejalan dengan itu, menurut Sherly dkk., menyatakan bahwa kurikulum merdeka mengusung konsep merdeka belajar yang berbeda dengan kurikulum 2013 yang berarti kurikulum merdeka memberikan kebebasan ke sekolah, pendidik dan peserta didik untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari pendidik sebagai penggerak.<sup>25</sup> Menurut Novan Ardy kurikulum merdeka merupakan suatu filosofi yang menganggap bahwa anak memiliki kemerdekaan baik dalam berfikir maupun dalam bertindak ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak diberi kebebasan dan fasilitas untuk mengeksplorasi diri agar dihasilkan ide-ide kreatif.<sup>26</sup>

Menurut Rahmadayanti dan Hartoyo bahwa dalam kurikulum merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya peserta didik berkualitas, berkarakter profil pelajar pancasila, memiliki

---

<sup>24</sup> Windiarsih, Novan Ardy Wiyani, dkk., "Praktek Pendektatan Sainifik dalam Pembelajaran Tematik pada Tema Binatang di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon Kabupaten Banyumas", *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol.4, No.2, Januari 2021, hlm. 136.

<sup>25</sup> Sherly dkk., Merdeka Belajar: Kajian Literatur 21 Juni 2020, hlm. 184.

<sup>26</sup> Novan Ardy Wiyani, Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD, *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, Vol. 1, No. 2, Desember 2022, hlm.65.

kompetensi sebagai sumber daya manusia dan siap menghadapi tantangan global.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dicanangkan oleh pemerintah untuk memberikan kebebasan merdeka belajar pada pelaksanaan pembelajaran yaitu pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dengan memperhatikan pada kebutuhan dan potensi peserta didik.

## 2. Tujuan Kurikulum Merdeka

Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang sering mengalami pembaharuan kurikulum, dimana setiap perubahan yang ada bertujuan untuk mencapai kualitas yang lebih baik disektor pendidikan. Seperti halnya, perancangan kurikulum merdeka oleh Kemendikbudristek yang pastinya memiliki berbagai tujuan dalam penerapannya. Tujuan penerapan kurikulum merdeka belajar oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) antara lain yaitu:

- a. Guna untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penguasaan perhitungan angka (Numerasi)
- b. Meningkatkan kemampuan analisa terhadap suatu bacaan (Literasi)
- c. Meningkatkan Pemahaman peserta didik terkait bagaimana karakter dalam melakukan pembelajaran (Survei Karakter).

Nasution mengemukakan bahwa kurikulum merdeka menjadi program yang bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bahagia dan menyenangkan bagi peserta didik, guru, dan orang tua.<sup>28</sup> Hal tersebut serupa dengan pernyataan Wiguna yang memaparkan bahwa esensi kurikulum merdeka yaitu menciptakan suasana yang

---

<sup>27</sup> Dewi Rahmadayanti, Agung Hartoyo, Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, 2022, hlm. 7176.

<sup>28</sup> Suri Wahyuni Nasution, Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar, *journal mahesacenter*, Vol. 1 No. 1, 2021, hlm. 139.

menyenangkan tanpa dibebani pencapaian skor dalam belajar dan mengejar ketertinggalan pembelajaran pada masa pandemi.<sup>29</sup>

Serupa dengan Nasution dan Wiguna, Novan Ardy menyatakan bahwa dalam kurikulum merdeka peserta didik bebas melakukan berbagai hal dalam belajar selama apa yang dilakukan ada dalam konteks pembelajaran. Dapatlah dikatakan anak bebas melakukan berbagai hal selama apa yang dilakukan mengarah pada pencapaian dari tujuan pembelajaran.<sup>30</sup>

### 3. Implementasi Kurikulum Merdeka

Tahap implementasi kurikulum merdeka yang disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) terdiri dari:<sup>31</sup>

#### a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah suatu gambaran umum yang dilakukan oleh seorang guru mengenai langkah-langkah pembelajaran didalam kelas pada yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien.<sup>32</sup> Setiap kegiatan pembelajaran tentu membutuhkan perencanaan pembelajaran. Sebab, rencana pembelajaran akan membantu guru dalam suatu kegiatan pembelajaran, termasuk menyampaikan materi kepada peserta didik dan mengelola kelas.

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan dalam perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut :

---

<sup>29</sup> I Komang Wahyu Wiguna, dkk., Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1, 2022, hlm. 18.

<sup>30</sup> Novan Ardy Wiyani, “Merdeka Belajar untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD”, *Journal of Social Studies and Humaniora* Vol. 1, No. 2, Desember 2022, hlm. 65.

<sup>31</sup> Lidiawati dkk., *Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*, (Purbalingga: CV.Eureka media Aksara, 2023), hlm. 86-87

<sup>32</sup> Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: t.p., 2019), hlm. 9.

### 1) Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dirangkai sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh dari suatu mata pelajaran.<sup>33</sup> kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada tiap fase, dimulai dari fase fondasi pada PAUD. CP memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut (fase). Untuk mencapai garis finish, pemerintah membuatnya ke dalam enam etape yang disebut fase. Setiap fase lamanya 1-3 tahun.

Dalam CP, kompetensi yang ingin dicapai ditulis dalam paragraf yang memadukan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau disposisi untuk belajar. Sementara karakter dan kompetensi umum yang ingin dikembangkan dinyatakan dalam profil pelajar Pancasila secara terpisah. Dengan dirangkaikan sebagai paragraf, ilmu, pengetahuan yang dipelajari peserta didik menjadi suatu rangkaian yang berkaitan. CP dirancang dengan banyak merujuk kepada teori belajar Konstruktivisme dan pengembangan kurikulum dengan pendekatan “*Understanding by Design*” (UbD) yang dikembangkan oleh Wiggins & Tighe Dalam kerangka teori ini, “memahami” merupakan kemampuan yang dibangun melalui proses dan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk dapat menjelaskan, menginterpretasi dan mengaplikasikan informasi, menggunakan berbagai perspektif, dan berempati atas suatu fenomena. Dengan demikian, pemahaman bukanlah suatu proses kognitif yang sederhana atau proses berpikir tingkat rendah.

---

<sup>33</sup> Ahmad Teguh Pumawanto, “Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Assesmen Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Ilmiah Pedagogy* Vol. 20 No.1 (2022). hlm.80.

## 2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Dalam tahap ini, cukup merancang tujuan-tujuan belajar yang lebih konkret dan operasional. Ada 3 hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yaitu: kompetensi, konten dan variasi.<sup>34</sup> Kompetensi merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Dengan adanya kompetensi yang jelas, maka akan memberikan kejelasan pula pada komponen pembelajaran, seperti: materi yang harus dipelajari, metode yang sesuai, media yang akan digunakan serta penilaian pembelajaran. Tanpa adanya kompetensi, diibaratkan pembelajaran tanpa ada arah. Dengan demikian, dapat kita simpulkan kompetensi memiliki peranan penting dalam merancang pembelajaran. Dalam konten harus memperhatikan tingkatan materi mulai dari faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif. Sedangkan Variasi meliputi kreatif, inovatif dan komunikatif.

## 3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur tujuan pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang serupa dengan apa yang dikenal selama ini sebagai “silabus”, yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun. Oleh karena itu, pendidik dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran saja, dan alur tujuan pembelajaran ini dapat diperoleh pendidik dengan: (1) merancang sendiri berdasarkan CP, (2) mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan, ataupun (3) menggunakan contoh yang disediakan pemerintah.

---

<sup>34</sup> Yekti Ardianti dan Nur Amalia, “Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* Vol.6 No.3 (2022), hlm.404.

ATP dapat disusun secara mandiri menyesuaikan kesiapan sekolah dalam menjalankan kurikulum merdeka. Pemerintah tidak menetapkan format komponen resmi. Komponen pada ATP dapat disesuaikan dengan kebutuhan unit pendidikan yang mudah dimengerti oleh pendidik.<sup>35</sup>

#### 4) Merancang dan Mengembangkan Modul Ajar

Modul ajar sekurang-kurangnya yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, asesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Satu modul ajar biasanya berisi rancangan pembelajaran untuk satu tujuan pembelajaran berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun. Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka ditujukan untuk membantu pendidik mengajar secara lebih fleksibel dan kontekstual, tidak selalu menggunakan buku teks pelajaran. Modul ajar dapat menjadi pilihan lain atau alternatif strategi pembelajaran.

##### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan konsep kurikulum merdeka merupakan kegiatan inti dari sebuah pembelajaran. Sehingga pembelajaran harus dibuat dengan nyaman dan menyenangkan. Dikarenakan proses pembelajaran akan sangat berpengaruh pada hasil akhir belajarnya. Kualitas pembelajaran yang baik apabila peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara aktif, semangat, percaya diri.<sup>36</sup>

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya keterpaduan pembelajaran dengan asesmen, terutama asesmen formatif, sebagai suatu siklus belajar. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen mengindikasikan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran

---

<sup>35</sup> Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, (Bandung: Yrama Widya, 2022), hlm.104.

<sup>36</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2022), Hlm. 202.

sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik. Pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan pemahaman peserta didik. Pendekatan pembelajaran seperti inilah yang sangat dikuatkan dalam Kurikulum Merdeka. Pendidik perlu berupaya untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Namun demikian, bagi sebagian pendidik melakukan pembelajaran terdiferensiasi bukanlah hal yang sederhana untuk dilakukan. Sebagian pendidik mengalami tantangan karena keterbatasan waktu untuk merancang pembelajaran yang berbeda-beda berdasarkan kebutuhan individu peserta didik. Sebagian yang lain mengalami kesulitan untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan kesiapan karena jumlah peserta didik yang banyak dan ruangan kelas yang terbatas. Memahami adanya tantangan-tantangan tersebut, maka pendidik sebaiknya menyesuaikan dengan kesiapan pendidik serta kondisi yang dihadapi pendidik.

c. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Permendikbudristek, evaluasi/penilaian (asesmen) adalah proses pengolahan dan pengumpulan informasi untuk mengetahui capaian perkembangan dan kebutuhan belajar atau hasil belajar peserta didik. Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan alternatif-alternatif keputusan<sup>37</sup> Fokus evaluasi adalah individu, yaitu prestasi belajar yang dicapai kelompok atau kelas. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum tercapai. Untuk mendapatkan hasil evaluasi yang baik, maka dibutuhkan pemahaman peserta didik yang baik pula terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Agar pemahaman peserta didik baik dan memiliki kemampuan dalam

---

<sup>37</sup> Ahmad Zaenuri, dkk, *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik)*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), hlm. 8

berpikir kritis, kreatif, kerja sama, dan komunikatif dalam pembelajaran, maka dibutuhkan juga peran pendidik yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan berkesan.<sup>38</sup>

Dalam kurikulum merdeka, rencana asesmen perlu disertakan dalam perencanaan pembelajaran. Dalam modul ajar, rencana asesmen ini dilengkapi dengan instrumen serta cara melakukan penilaiannya. Dalam dunia pedagogi dan asesmen, terdapat banyak teori dan pendekatan asesmen. Bagian ini menjelaskan konsep asesmen yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka. Sebagaimana dinyatakan dalam Prinsip Pembelajaran dan Asesmen, asesmen adalah aktivitas yang menjadi kesatuan dalam proses pembelajaran. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itu, pendidik dianjurkan untuk melakukan asesmen-asesmen berikut ini.

Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Titi Kurniati, Novan Ardy Wiyani, *Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology pada Era Revolusi Industri 4.0*, *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 184.

<sup>39</sup> Jenny Indrastoeti, dan Siti Istiyati, *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNS Press, 2017), 4-5.

#### D. Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa referensi yang mendukung penelitian peneliti diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Muhamad Sholahudin Wais Qorni yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Banjarnegara”.<sup>40</sup> Dalam penelitiannya Muhamad Sholahudin menganalisis bagaimana tahapan perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan dalam pembelajaran serta evaluasi ketika sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Banjarnegara. Kaitan penelitian Muhamad Sholahudin dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka. Perbedaannya dalam penelitian Muhamad Sholahudin meneliti kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Banjarnegara, sedangkan penelitian ini mengkaji pembelajaran IPAS di MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Anjali Dian Talsania yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi di Sekolah Dasar Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung)”.<sup>41</sup> Dalam penelitiannya Anjali Dian mengulas sejauh mana kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Kaitan penelitian Anjali Dian dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka bangsaku Sekolah Dasar. Perbedaannya penelitian ini lebih terfokus pada pembelajaran IPAS di MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Najib Mahmudi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama

---

<sup>40</sup> Muhamad Sholahudin Wais Qorni, “*Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Banjarnegara*”. Skripsi UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.

<sup>41</sup> Anjali Dian Talsania, “*Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi di Sekolah Dasar Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung)*”. Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2023.

Islam di Sekolah Dasar Negeri 02 Nogosari Gumuk Limo”.<sup>42</sup> Dalam penelitiannya Ahmad Najib mengulas terkait implementasi kurikulum merdeka, Mulai dari mengenal apa itu kurikulum merdeka, dengan alasan apa kurikulum ini dilaksanakan, bagaimana proses persiapannya, bagaimana teknik pelaksanaannya, dan apa saja yang didapatkan dengan penerapan kurikulum Merdeka ini. Kaitan penelitian Ahmad Najib dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka bangsa Sekolah Dasar. Perbedaannya penelitian Ahmad Najib meneliti tentang Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian ini meneliti tentang Pembelajaran IPAS di MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

*Keempat*, Penelitian yang ditulis oleh Johar Alimuddin yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”.<sup>43</sup> Dalam jurnal ini mengulas Implementasi kurikulum merdeka sekolah, hambatan apa yang dihadapi dan cara sekolah mengatasi hambatan. Keterkaitan jurnal karya Johar Alimuddin dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas implementasi kurikulum merdeka pembelajaran IPAS. Perbedaannya adalah jurnal penelitian karya Johar Alimuddin dilaksanakan di SD Negeri Sindangsari 02, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

*Kelima*, penelitian yang ditulis oleh Annisa Rohimah Hasri Hasibuan, Aufa, Lola Khairunnisa, Wenni Arobiya Siregar, Halimatul Adha yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis”.<sup>44</sup> Dalam jurnal ini, menjelaskan dan memberi gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SDN 104231 Sugiharjo. Keterkaitan jurnal

---

<sup>42</sup> Ahmad Najib Mahmudi, “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 02 Nogosari Gumuk Limo”. Skripsi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.

<sup>43</sup> Johar Alimuddin, “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, Vol.4, No. 02, Februari 2023.

<sup>44</sup> Annisa Rohimah Hasri Hasibuan, dkk, “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6, 2022.

karya Annisa Rohimah Hasri Ainun dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Perbedaannya adalah penelitian karya Annisa Rohimah dkk dilakukan di SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis, sedangkan penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU Pasir Kulon.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif di mana peneliti secara langsung turun ke lapangan (lokasi penelitian) yakni MI Ma'arif NU Pasir Kulon untuk mengamati, menggambarkan, dan menceritakan keseluruhan situasi pembelajaran yang ada mulai dari aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) hingga aktivitas (*activity*) yang ada di dalamnya di mana antara aspek yang satu dengan yang lain saling berinteraksi.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah penelitian mendalam tentang individu, kelompok, organisasi, program kegiatan, dan lain-lain selama periode waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan mendalam dengan menghasilkan data. Kemudian menganalisis dan menghasilkan teori. Seperti halnya prosedur memperoleh data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip.<sup>45</sup> Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Dengan pendekatan studi kasus ini, peneliti berupaya untuk memahami dan menggali implementasi pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka yang ada di MI Ma'arif NU Pasir Kulon, baik melalui komunikasi secara langsung dengan kepala sekolah dan wali kelas IV, di sekolah ini menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas I dan IV. Sedangkan untuk kelas II, III, V dan VI masih menggunakan kurikulum 2013 dikarenakan belum ada kebijakan resmi yang mengatur penggunaannya pada jenjang pendidikan tersebut. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap dokumen-dokumen yang diperlukan

---

<sup>45</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: CV. syakir Media Press, 2021), hlm 90.

untuk kelengkapan data penelitian hingga melakukan pengamatan terhadap kegiatan kegiatan pembelajaran IPAS di MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di MI Ma'arif NU Pasir Kulon yang beralamatkan di Jl. Kyai Djamhari Desa Pasir Kulon Rt 02/Rw 02 Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti memilih MI Ma'arif NU Pasir Kulon sebagai tempat penelitian yaitu, karena MI Ma'arif NU Pasir Kulon sudah menerapkan kurikulum merdeka di kelas I dan IV. Hal ini tentu saja berkaitan dengan judul skripsi yang akan peneliti lakukan yakni implementasi pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka. Pembelajaran IPAS sendiri terdapat di kelas IV.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2023 dengan mengumpulkan datanya menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seluruh proses tersebut dilaksanakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap implementasi pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka yang ada di MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

## **C. Subyek dan Objek dalam Penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini merupakan informan. Dimana informan merupakan sumber yang informasi sesuai dengan fakta kondisi di lapangan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menentukan siapa yang akan menjadi subjek yang berhubungan dengan tema pembahasan skripsi yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu guru kelas IV yaitu Ibu Rizki Aulia Rachmah, peserta didik, serta Kepala Sekolah Kurikulum Bapak Zaenal Abidin.

Mereka dipilih karena memiliki keterkaitan dengan tema pembahasan skripsi yang sedang diteliti, yaitu tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS. Guru kelas IV dan Kepala Sekolah merupakan individu yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran IPAS, Oleh karena itu, pemilihan subjek penelitian yang tepat akan memberikan data yang valid dan relevan dengan tema penelitian.

## 2. Objek Penelitian

Pada situasi objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu. Adapun objek penelitian ini adalah Implementasi implementasi pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang dimana pertanyaan diajukan oleh seorang yang berperan sebagai pewawancara.<sup>46</sup> Selama berlangsungnya proses wawancara, seorang pewawancara (*interviewer*) harus mampu merangkai kata agar menjadi kalimat yang baik yang mudah dipahami oleh *interviewer* yang bisa memotivasinya untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Interviewer juga harus bisa mempertahankan motivasinya dan memotivasi *interviewer* agar muncul perasaan positif pada diri *interviewer*, sehingga dari perasaan positif tersebut akan memunculkan

---

<sup>46</sup> Salim, Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), hlm 120.

data-data yang dibutuhkan secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>47</sup>

Wawancara dibagi menjadi tiga macam yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan dan dipersiapkan terlebih dahulu dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan. Wawancara semiterstruktur di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Adapun wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan saat wawancara.<sup>48</sup>

Dengan menggunakan metode wawancara ini, peneliti menggali informasi dengan berbagai pihak yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini, seperti kepala sekolah MI Ma'arif NU dan wali kelas IV. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, artinya peneliti membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, di mana pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berkembang pada saat pelaksanaan wawancara. Dengan wawancara semi terstruktur ini, peneliti bisa lebih banyak mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian dan pada saat pelaksanaannya pun terasa lebih nyaman dan akrab dengan pihak yang diwawancarai serta tidak terkesan kaku.

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan pada Bapak Zaenal Abidin selaku kepala sekolah dan Ibu Rizki Aulia Rachmah selaku guru

---

<sup>47</sup> Yan Ekawati, Novan Ardy Wiyani, Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Musim Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Karangasem Purbalingga, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 2, November 2020, hlm. 269.

<sup>48</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar .: CV. syakir Media Press, 2021), hlm 146.

kelas IV terkait dengan implementasi pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

## 2. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Karena mensyaratkan perilaku yang tampak, maka potensi perilaku seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognisi, afeksi atau intensi/kecenderungan perilaku menjadi sulit untuk diobservasi. Selain itu, observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu. Pengamatan yang tanpa tujuan, bukan merupakan observasi. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.<sup>49</sup>

Peneliti secara langsung turun ke lapangan atau lokasi penelitian yaitu di MI Ma'arif NU Pasir Kulon untuk mengamati kegiatan yang dilakukan informan melalui pengamatan secara langsung dan berkala guna untuk memperoleh informasi yang kredibel dan jelas mengenai implementasi pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

Dengan metode observasi, peneliti berusaha mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian yang berkaitan dengan

---

<sup>49</sup> Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm 68.

implementasi pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.<sup>50</sup>

Dokumen yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk tulisan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar, proses pembelajaran, nama kepala sekolah dan wali kelas IV serta profil MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis, sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diterima banyak orang. Dari data yang diperoleh, maka dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman yaitu<sup>51</sup>:

---

<sup>50</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), hlm 35.

<sup>51</sup> Muhammad Mushfi, Abwabun Naim, Tipologi interaksi social dalam meningkatkan karakter disilin siswa, *jurnal Edureligia* Vol. 04, No. 01, 2020, hlm. 53.

### 1. Reduksi Data

Dalam mereduksi data, hal pertama yang peneliti lakukan adalah mengumpulkan data mengenai implementasi pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon berupa hasil catatan observasi, wawancara, dokumentasi dan arsip dari guru, kemudian peneliti memilih data yang penting yang digunakan dalam menyusun penyajian data selanjutnya.

### 2. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, peneliti berpedoman pada data hasil reduksi yang telah dilakukan. Data-data yang telah diperoleh peneliti berupa hasil catatan observasi, wawancara, dokumentasi dan arsip dari dalam penyajian data ini, peneliti berpedoman pada data hasil reduksi yang telah dilakukan. Data-data yang telah diperoleh peneliti berupa hasil catatan wawancara, observasi, dokumentasi dan arsip dari guru sehingga diperoleh sajian data mengenai gambaran implementasi pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon secara jelas dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

### 3. Verifikasi dan Penyimpulan Data

Dalam tahap ini, peneliti mengambil kesimpulan dari penyajian data yang berupa analisis data sehingga peneliti mendapatkan hasil akhir yang lebih jelas mengenai implementasi pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di Ma'arif NU Pasir Kulon.

## F. Uji Keabsahan Data

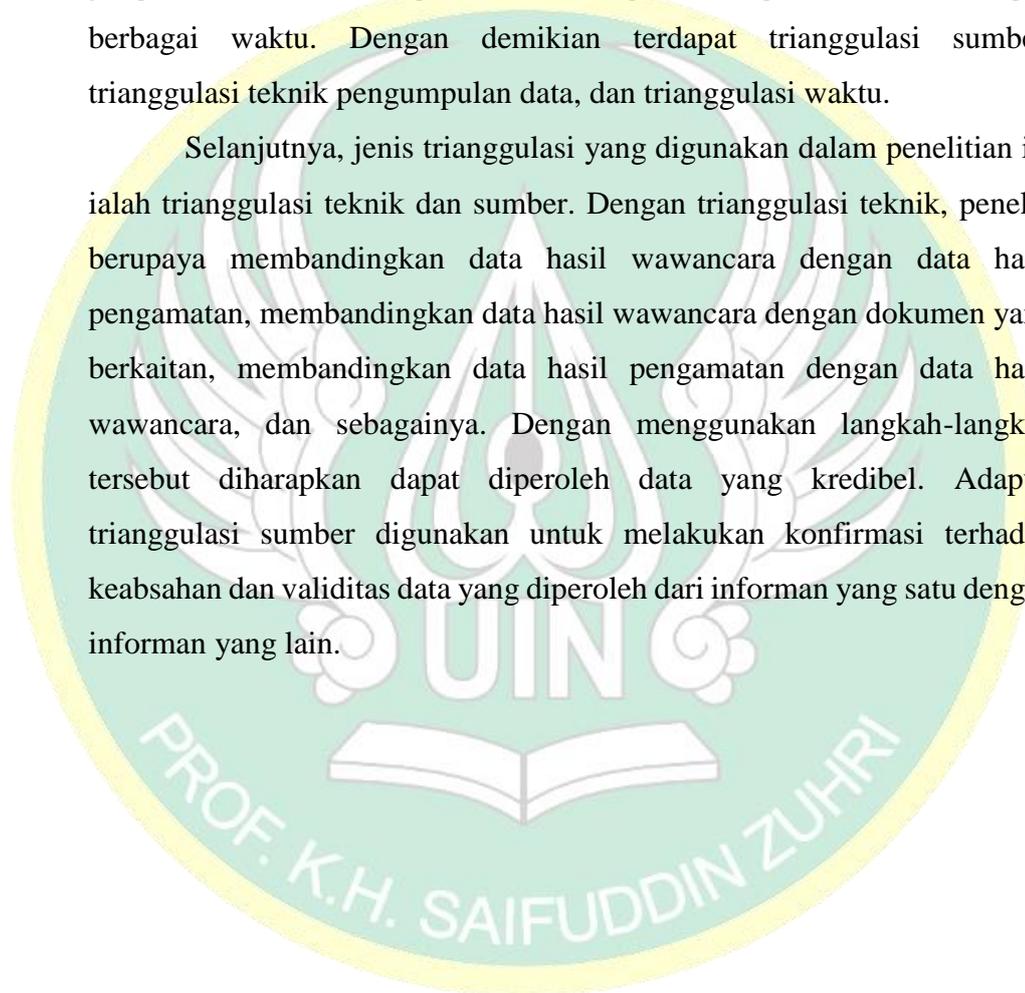
Uji keabsahan data atau pemeriksaan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas/ konsistensi), dan uji *confirmability* (obyektivitas/ netralitas).<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif* (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal), (Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hlm. 68.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan triangulasi, yaitu teknik pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Selanjutnya, jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi teknik dan sumber. Dengan triangulasi teknik, peneliti berupaya membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan, membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan sebagainya. Dengan menggunakan langkah-langkah tersebut diharapkan dapat diperoleh data yang kredibel. Adapun triangulasi sumber digunakan untuk melakukan konfirmasi terhadap keabsahan dan validitas data yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan yang lain.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah**

Berdasarkan dokumen yang dikeluarkan pada tahun 2021, peneliti menerima data bahwa pada kurun waktu tahun 60-an, tepatnya pada tanggal 30 september 1965, di Pasir Kulon dirintis sebuah Madrasah Diniyah yang di pelopori oleh Bapak K.H Muhammad Romli, dan di dukung oleh beberapa tokoh di masyarakat sekitar. Setelah Madrasah Diniyah tersebut berjalan, meskipun pada saat itu baru memiliki 2 lokal gedung, namun masyarakat Pasir Kulon perlu untuk mendirikan Madrasah yang setingkat dengan Sekolah Dasar. Oleh sebab itu, beberapa tokoh mengadakan pertemuan untuk membahas masalah tersebut, diantaranya adalah bapak K.H Muhammad Romli, bapak K.H A. Sa'adulloh (Alm), bapak H. Faqih (Alm).

Dari pertemuan tersebut, membuahkan kesepakatan untuk membuka pendidikan dijalur umum setingkat SD yaitu Madrasah Ibtidaiyah. Setelah berjalan beberapa tahun, pada tanggal 01 Januari 1968 Madrasah Ibtidaiyah ini resmi berdiri dan ijin operasionalnya berdasarkan surat keputusan (SK).

Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Banyumas No.MK/3.0/2070 Pen.MI/1978. Ditengah perjalananya, kendala mulai datang yaitu kekurangan lokal, sehingga menumpang di Madrasah Diniyah Pasir Kidul, Kauman Kulon. Pada tahun 1970, Madrasah Ibtidaiyah ini mempunyai 6 lokal, sehingga kegiatan belajar mengajar bisa di laksanakan di satu tempat.

Pada tahun 1985, Madrasah Ma'arif Pasir Kulon berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 13 Pasir Kulon. Kemudian, pada tahun 1987, 2 lokal ruang kelas diadakan pernaikan atau

rehabilitasi, sehingga sebagian kegiatan belajar mengajar ditempatkan di rumah penduduk dan di Madrasah Diniyah Pasir Lor.

Nama Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 13 atau MIMA 13 hanya bertahan beberapa tahun, karena pada tahun 1995 MIMA 13 berubah menjadi MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon, berdasarkan keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten / Kota Madya Banyumas No.MK.19/5.aPP01.1/1435/1997 tanggal 09 Agustus 1997 dengan status baru terdaftar menjadi diakui.

Pada tanggal 19 Mei 2006, MI Ma'arif NU Pasir Kulon berhasil memperoleh sertifikat "TERAKREDITASI" dengan nilai "B" dari Badan Akreditasi Nasional dengan No.Kw.11.4/4PP.03.2.04/2006. Kemudian, pada tahun 2009, MI Ma'arif NU Pasir Kulon mendapatkan sertifikat NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) dengan No. 20302530 dari Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia dengan No.1574/G4/KL/2009 tanggal 22 Oktober 2009, tentang Nomor Pokok Sekolah Nasional, tertanggal 07 November 2009. Selanjutnya, MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon, pada tahun 2012 memperoleh sertifikat "TERAKREDITASI" dengan nilai "A" dari badan nasional pada tanggal 24 Oktober 2012.

Sejak berdiri dan beroperasi dalam dunia pendidikan, MI Ma'arif NU Pasir Kulon telah turut serta mewujudkan cita-cita bangsa dengan mengukir berbagai prestasi baik di tingkat kecamatan, kabupaten bahkan provinsi dan keberadaan MI Ma'arif NU pasir Kulon sudah semakin di minati oleh masyarakat sampai saat ini.

## 2. Letak Geografis Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah NU Pasir Kulon Karanglewas terletak di desa Pasir Kulon, tepatnya di Jl. Kyai Djamhari No.26 Rt02/Rw02 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas.

Adapun secara geografis, MI Ma'arif NU Pasir Kulon terletak di :

- a. Sebelah Utara: Berbatasan dengan perumahan penduduk yaitu Bapak Mudassir (Alm) dan Bapak Tafsir
- b. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Jl. Gang Kyai Djamhari dan perumahan penduduk Pasir Lor
- c. Sebelah Timur: Berbatasan dengan TK Diponegoro 53 Pasir Kulon
- d. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan rumah penduduk yaitu rumah Bapak Tolkhah.

Secara global, MI Ma'arif Nu Pasir Kulon terletak pada:

- a. Jalan Balai Desa Rt 02/ RW 02 Gang Kyai Djamhari
- b. Desa Pasir Kulon
- c. Kecamatan Karanglewas
- d. Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.

### 3. Visi dan Misi Madrasah

- a. Visi Madrasah  
"Membentuk Peserta Didik, Berakhlakul Karimah, Kokoh Dalam Iman Dan Taqwa, Unggul Dalam Prestasi Serta Berwawasan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi"
- b. Misi Madrasah
  - 1) Menanamkan pengetahuan dan pengalaman ajaran islam 'Ala Ahlusunah Waljama'ah
  - 2) Memberi keteladanan kepada peserta didik dalam berbicara, bertindak dan beribadah
  - 3) Meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang IMTAQ dan IPTEK
  - 4) Menciptakan suasana kerja yang agamis dan harmonis bagi seluruh komponen Madrasah
  - 5) Melestarikan kebudayaan dan kesenian yang bernuansa islami dan modern
  - 6) Menjaga nama baik almamater Madrasah.

## **B. Deskripsi dan analisis implementasi Pembelajaran IPAS**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik dokumentasi yang meliputi kegiatan pembelajaran IPAS pada kelas IV, profil MI Ma'arif NU Pasir Kulon, sarana dan prasarana serta perangkat pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran.

Teknik pengumpulan data wawancara dilengkapi dengan hasil observasi secara langsung pada proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan rentan waktu bulan Agustus-Oktober 2023 di kelas IV. Kemudian untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara maka dilakukan pengecekan pada data dokumentasi yang ada di MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

Observasi pembelajaran IPAS yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pada kelas IV. Kemudian untuk observasi aspek yang diamati yaitu pembelajaran IPAS yang sudah menggunakan kurikulum merdeka.

### **1. Perencanaan Implementasi Pembelajaran IPAS**

Perencanaan merupakan langkah yang sangat penting dalam rangka mencapai efisiensi dan efektivitas dalam berbagai kegiatan. Melalui proses perencanaan, guru dapat menentukan sarana dan penunjang yang diperlukan untuk mendukung berbagai kegiatan pembelajaran, serta menciptakan tujuan yang efisien dan efektif. Dengan adanya perencanaan yang baik.

Dalam tahap perencanaan kurikulum merdeka tentunya ada kerjasama antara sekolah dengan pemerintah pusat yang didapatkan dengan dilakukannya wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari data yang didapat, sekolah diberikan kesempatan untuk menerapkan kurikulum merdeka. Dimana sekolah mendapatkan capaian pembelajaran dari pemerintah dan kemudian pemerintah menetapkan capaian pembelajaran digunakan sebagai kompetensi yang harus

dikembangkan saat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kemendikbudristek bahwasannya pemerintah menetapkan capaian pembelajaran sebagai kompetensi pembelajaran dari Pendidikan usia dini sampai menengah yang berisi ruang lingkup materi.

Perencanaan dalam kurikulum merdeka terdapat perubahan dalam pendekatan pengajaran yang digunakan. Sebelumnya, pendekatan yang dominan adalah pendekatan saintifik, di mana guru mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir logis, observasi, pengumpulan data, pengolahan informasi, dan komunikasi. Namun, dalam kurikulum merdeka, pendekatan tersebut diganti dengan pendekatan autentik. Pendekatan autentik menekankan pentingnya pengalaman langsung dan konteks dunia nyata dalam pembelajaran. Pendekatan autentik digunakan sebagai bahan penilaian, sehingga peserta didik dapat menunjukkan pemahaman mereka melalui tugas-tugas atau proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas IV pada pembelajaran IPAS dan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV mengenai implementasi pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Zaenal Abidin pada tanggal 15 Agustus 2023 menyatakan bahwa:

“Pada pembelajaran IPAS guru kelas IV membuat persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran dalam kelas, seperti mempelajari materi yang akan diajarkan. Persiapan pembelajaran yang dibuat guru disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik dan dibuat menyenangkan sehingga pembelajaran IPAS dapat berjalan sesuai dengan capaian pembelajaran dan dapat diterima oleh peserta didik. Karena kurikulum mereka ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Tapi dalam pembelajaran yang dilaksanakan diupayakan tetap sesuai dengan kriteria pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Selain itu guru juga melaksanakan evaluasi pembelajaran sebagai pengukur kemampuan setiap peserta didiknya. Pembelajaran IPAS yang berlangsung di MI Ma'arif NU Pasir Kulon guru membuat

persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menyusun modul ajar seperti itu mba”.<sup>53</sup>

Berdasarkan pendapat yang disampaikan bapak Zaenal, dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran IPAS dalam kurikulum mereka di MI Ma’arif NU Pasir Kulon, persiapan pembelajaran yang dibuat guru disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat Ahmad bahwasanya dalam kurikulum merdeka memberikan pembelajaran yang sebebaskan – bebaskan dan menyenangkan – nyamannya kepada peserta didik untuk belajar dengan gembira, tenang tanpa adanya paksaan dan tekanan, serta memperhatikan bakat yang dimiliki peserta didik.<sup>54</sup>

Pada tanggal 18 Agustus 2023 peneliti mewawancarai mengenai perencanaan pembelajaran di kelas IV berdasarkan kurikulum merdeka. Terdapat beberapa langkah yang beliau lakukan dalam menyusun rencana pembelajaran. Berikut pernyataan dari ibu Rizki Aulia Rachmah mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

“Yang disiapkan sebelum melakukan pembelajaran yang pertama saya mengkaji CP dan ATP yang sudah tersedia. Kemudian saya merumuskan tujuan pembelajaran. Setelah itu, saya menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), baru saya menyusun modul ajar. Saya menyiapkan media pembelajaran, biasanya saya menggunakan media gambar, LCD, buku. Sumber belajar yang saya gunakan untuk pembelajaran LKS, biasanya saya juga menonton video-video pembelajaran di youtube. Kalau terkait evaluasi penilaian (asesmen) pembelajaran saya selalu membuat latihan diakhir pertemuan pembelajaran sebagai tolak ukur hasil belajar peserta didik. Untuk modul pembelajaran saya menyusun modul ajar yang sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka dan sesuai dengan kebutuhan belajar setiap peserta didik di kelas IV mba”.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara Bersama bapak Zaenal Abidin, selaku kepala sekolah MI Ma’arif NU Pasir Kulon.

<sup>54</sup> Ahmad, “Evaluasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Formal,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Formal*, Vol.8 No.2 (2022), hlm.32.

<sup>55</sup> Wawancara Bersama ibu Rizki Aulia Rachmah, selaku guru kelas IV MI Ma’arif NU Pasir Kulon.

Dari pernyataan yang disampaikan beliau dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan pembelajaran, langkah-langkah yang dilakukan yaitu (1) Mengkaji Capaian Pembelajaran (CP), (2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran, (3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, (4) Menyusun Modul Ajar, (5) Merencanakan asesmen.

Berdasarkan dokumentasi yaitu berupa perangkat pembelajaran yang dibuat oleh pendidik yakni berupa modul ajar. Di dalam modul ajar ini berisi sebuah perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam melaksanakan sebuah pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Modul ajar ini di dalamnya juga memuat berisi beberapa tahapan atau langkah-langkah untuk melaksanakan sebuah pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Modul ajar ini hampir sama dengan RPP namun, di dalam modul ajar juga dilengkapi dengan berbagai mata pelajaran, lembar aktivitas siswa, dan asesmen untuk mengecek apakah tujuan pembelajaran yang dicapai siswa. Materi yang berisi di dalamnya yakni sebuah materi yang dikaji lebih ringkas dan menarik agar dapat meningkatkan belajar peserta didik.

Selama pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan wawancara dan dokumen modul pembelajaran, peneliti menemukan data bahwasanya guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual harus melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mulai menentukan identitas modul sampai menentukan evaluasi yang akan digunakan dalam implementasi pendekatan kontekstual.

Adapun rincian dokumen modul ajar dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

- a. Pada bagian awal modul terdapat identitas modul, yang terdiri dari :
  - 1) Penyusun
  - 2) Instansi atau Identitas Sekolah
  - 3) Tahun penyusunan
  - 4) Jenjang sekolah

- 5) Mata pelajaran
  - 6) Fase/kelas
  - 7) BAB
  - 8) Topik dan
  - 9) Alokasi waktu
- b. Kompetensi awal

Kompetensi awal pada modul ajar kurikulum merdeka merupakan pengetahuan atau keterampilan yang perlu peserta didik miliki sebelum mempelajari sebuah topik tertentu, kompetensi awal ini sebagai tolak ukur seberapa dalam modul ajar disusun.

Analisis kompetensi di MI Ma'arif NU Pasir Kulon bisa dicapai melalui Capaian Pembelajaran (CP). CP atau pencapaian kemampuan merupakan hasil yang diperoleh peserta didik dalam bentuk pengetahuan, internalisasi, keterampilan, dan kompetensi. CP memiliki peran penting dalam pengaruh terhadap metode pembelajaran yang digunakan, kriteria penilaian, dan sebagai alat untuk mengukur pencapaian peserta didik dalam proses belajar. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Rizki Aulia selaku guru IPAS:

“CP itu kan kompetensi yang harus dicapai peserta didik, tetapi pemerintah sudah menyediakan itu. Walaupun begitu, saya juga perlu mengetahui kompetensinya apa, materi ajarnya, variasi juga yang meliputi strategi dan pendekatan pembelajaran menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang selanjutnya disusun diurutkan dari sederhana ke kompleks, mudah ke lebih sukar, konkret menuju abstrak. Nah urutan-urutan ini nanti sebagai alur tujuan pembelajaran. Saya sendiri menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pemerintah, jadi saya tidak perlu lagi menyusun tujuan pembelajaran. Semuanya sudah tersedia disana. Hanya saja untuk pemetaan ATP, ada bagian-bagian yang akhirnya saya modifikasi lagi sesuai kebutuhan dikelas”<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa Capaian Pembelajaran sudah disediakan oleh pemerintah, dalam hal ini

---

<sup>56</sup> Wawancara Bersama ibu Rizki Aulia Rachmah, selaku guru kelas IV MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

Kemendikbudristek. Jadi guru tidak perlu lagi menyusun capaian pembelajaran dan merumuskan tujuan pembelajaran. Namun guru juga perlu mengkaji secara menyeluruh mengenai kompetensi, materi pelajaran, strategi dan juga pendekatan pembelajaran yang nantinya akan digunakan. Setelah dikaji, kemudian guru dapat memetakan alur tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar di kelas.

c. Profil pelajar pancasila

Profil pelajar pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik pada akhir kegiatan pembelajaran. Adapun profil pelajar Pancasila terdiri dari :

- 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia
- 2) Berkebinekaan global
- 3) Bergotong royong
- 4) Bernalar Kritis
- 5) Mandiri
- 6) Kreatif

d. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal penting untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sarana merujuk pada alat dan bahan yang digunakan, sementara prasarana merujuk pada materi dan sumber bahan ajar lainnya yang relevan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun sarana dan prasarana yang termuat di modul ajar sebagai berikut:

1) Modul ajar 1

- a) Sumber belajar : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik

Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik

- b) Lembar Kerja Peserta Didik (LKP)
- c) Alat tulis
- d) Contoh gambar penyerbukan

2) Modul ajar 2

- a) Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik
- b) Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik pada topik A.1 (Neraca lengan atau timbangan analog, Beberapa benda yang akan ditimbang (berdasarkan masukan peserta didik) Contoh: batu, kerikil, kapas, garam, tisu, buku, dll.
- c) Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik pada topik A.2 (baskom atau wadah berukuran besar, botol berbagai ukuran (2 variasi), mangkuk berbagai ukuran (2 variasi), benda-benda lain yang dapat menampung zat cair berukuran kecil, Air (sekitar 200 mL), Minyak goreng (sekitar 200 mL), Beras atau pasir (sekitar 200 gram).

e. Target peserta didik

Dengan adanya kompetensi awal ini sangat membantu guru dalam mengembangkan target peserta didik. Adapun target peserta didik yang termuat dalam modul ajar sebagai berikut :

- 1) Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

- 2) Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

f. Model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir pembelajaran. Terdapat beberapa model dalam kurikulum merdeka tugas seorang guru yakni memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kelasnya.

Untuk mendukung proses pembelajaran didalam kelas, ibu Rizki menggunakan media pembelajaran agar pembelajaran menjadi bermakna dan terasa menyenangkan bagi peserta didik. Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Rizki tentang media pembelajaran, beliau mengatakan:

“Saya selalu menggunakan media pembelajaran untuk kelas saya sesuai materi pelajaran juga. Biasanya saya membuat media sendiri atau menggunakan media yang sudah ada”.<sup>57</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa beliau selalu menggunakan media pembelajaran ketika dikelas, media yang digunakan dibuat sendiri ataupun menggunakan media yang sudah tersedia di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution yang dikutip dalam jurnal karya dari Teni Nurrita<sup>58</sup>, media pembelajaran memiliki beberapa manfaat, diantaranya yaitu:

- 1) Pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.
- 2) Makna dari bahan pengajaran akan lebih jelas, sehingga peserta didik dapat memahami pelajaran bahkan menguasai tujuan dari pembelajaran dengan baik.

---

<sup>57</sup> Wawancara Bersama ibu Rizki Aulia Rachmah, selaku guru kelas IV MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

<sup>58</sup> Nurrita, 'Kata Kunci : Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa', Misykat, 03 (2018), hlm. 177-178.

- 3) Metode pembelajaran bervariasi, sehingga dapat mengurangi rasa bosan peserta didik, dan guru tidak kehabisan tenaga.
- 4) Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tidak semata-mata hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, melainkan lebih banyak melakukan aktivitas lainnya, seperti mengamati, mempraktikkan, mendemonstrasikan dan lain-lainnya.

g. Komponen inti

Sementara pada komponen inti modul ajar mencakup tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi, assmen.

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran harus menggambarkan point-point penting dari pembelajaran, karena tujuan pembelajaran menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang digunakan, kesesuaian dengan keberagaman peserta didik, dan metode asesmen yang digunakan.

Langkah awal dalam merumuskan tujuan pembelajaran adalah dengan memahami baham materi dan topik pembahasan apa saja yang akan diajarkan dan dijelaskan. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam atas konsep-konsep yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dari pemahaman ini, guru dapat menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik untuk setiap sesi pembelajaran.

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, guru juga dapat mempertimbangan beberapa alteratif tujuan pembelajaran. Setiap alternatif tujuan dapat berfokus pada aspek yang berbeda, seperti pemahaman kosnep, penerapan dalam konteks nyata, pengembangan keterampilan, atau sikap yang diharapkan. Guru dapat memilih tujuan pembelajaran yang paling sesuai dengan bahan materi dan

kebutuhan peserta didik dalam setiap sesi pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh bapak Zaenal Abidin selaku kepala sekolah:

“Kurikulum merdeka ini bertujuan untuk membentuk karakter dan merubah mindset peserta didik, dalam kurikulum 2013 guru menjadi *teacher center* tetapi pada kurikulum merdeka ini menjadi *student center*. Guru hanya menjadi fasilitator untuk memberikan dorongan supaya peserta didik dapat berpikir kritis dan kreatif. Sehingga dalam pelaksanaan projek peserta didik akan merasa senang dengan dilakukannya praktek”.<sup>59</sup>

Tujuan Pembelajaran yang baik harus dapat diukur dan dapat dievaluasi. Hal ini penting agar guru dapat melihat sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Dalam merancang evaluasi, guru dapat menggunakan berbagai instrumen penilaian, seperti tes tertulis, tugas proyek, presentasi, diskusi kelompok, atau observasi langsung. Melalui evaluasi, guru dapat melihat kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan dibuatnya tujuan pembelajaran, guru bisa mengelola CP untuk merumuskan tujuan pembelajaran.

Berikut pernyataan dari ibu Rizki Aulia Rachmah mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan :

“Yang disiapkan sebelum melakukan pembelajaran yang pertama saya mengkaji CP dan ATP yang sudah tersedia. Kemudian saya merumuskan tujuan pembelajaran. Setelah itu, saya menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) mba”.<sup>60</sup>

<sup>59</sup> Wawancara Bersama bapak Zaenal Abidin, selaku kepala sekolah MI Ma'arif NU Pasir Kulon

<sup>60</sup> Wawancara Bersama ibu Rizki Aulia Rachmah, selaku guru kelas IV MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

Pengembangan tujuan pembelajaran yang dilakukan di MI Ma'arif NU Pair Kulon sudah sesuai dengan buku panduan pembelajaran dan asesmen dari Badan Standar, Kurikulum, Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek 2022 yang pada isinya menjelaskan merumuskan tujuan pembelajaran dengan memahami Capaian Pembelajaran (CP) terlebih dahulu, peserta didik diharapkan mulai menapat ide-ide mengenai aa yang harus dipelajari peserta didik dalam ssatu fase. Dalam tahap ini pendidik mengolah ide tersebut dn menggunakan kata kunci merumuskan Tujuan Pembelajaran. Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan ini perlu dicapai dalam satu atau lebih jam pelajaran oleh perseta didik. Diharapkan paa akhir fase peserta didik juga dapat mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Oleh sebab itu, untuk CP dalam satu fase, pendidik perlu mengembangkan beberapa tujuan pembelajaran.

## 2) Pemahaman Bermakna

Pemahaman bermakna merupakan informasi tetang manfaat yang akan peserta didik peroleh setelah mengikuti proses pebelajaran dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Pemahaman bermakna yang dimuat di modul ajar dirancang oleh guru agar membentuk perilaku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan nantinya dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari, pemahaman bermakna juga menjelaskan proses pembelajaran yang tidak hanya fokus dalam menghafal konsep-konsep tersebut untuk membentuk pemahaman yang baik. Guru menentukan

pemahaman bermakna dari setiap pertemuan atau bisa disimpulkan kata kuvi dari setiap pertemuan.<sup>61</sup>

### 3) Pertanyaan Pemantik

Pertanyaan pemantik merupakan pertanyaan yang dibuat oleh guru untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dan kemampuan berfikir kritis dan dirancang untuk membangun kecerdasan, kemampuan berbicara, dan berdiskusi antar teman maupun guru. Pertanyaan pemantik sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dikelas. Menurut Rahmat, dkk pertanyaan pemantik merujuk pada kalimat pertanyaan yang digunakan untuk memanti, merangsang, serta memicu rasa ingin tahu peserta didik, sehingga mereka dapat diarahkan pada proses untuk memulai diskusi dan bahkan mulai belajar meneliti.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil observasi di MI Ma'arif NU Pasir Kulon, pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan peserta didik aktif dalam bertukar pikiran dengan teman sebelah maupun guru. Diawali dengan penjelasan guru yang mengarah pada peserta didik agar ada rasa ingin tahu.

### 4) Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran berisikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dirancang secara konkret dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan kelas, kemudian guru bisa menyediakan alternative pembelajaran. Langkah pembelajaran harus dibuat secara runtut sesuai dengan durasi waktu yang telah ditentukan dan direncanakan. Terapat tiga tahapan dalam kegiatan

---

<sup>61</sup>Apriyanti, Helly. 2023. "Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka." *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 7.1 hlm 18-19

<sup>62</sup>Rahmat setiawan, dkk., Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya, "*Jurnal Gramaswara*", Vol.2, No.2, hlm. 42

pembelajaran ini yaitu penahuluan, inti dan penutup. Kegiatan ini dengan menggunakan metode berbasis pembelajaran aktif atau menyesuaikan kebutuhan kelas. Langkah-langkah tersebut sudah dilaksanakan oleh guru kelas IV MI Ma'arif NU Pasir Kulon sesuai dengan Permendikbud RI No. 81A tahun 2013.

#### 5) Asesmen

Asesmen dalam modul ajar kurikulum merdeka digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran pada akhir pembelajaran. Evaluasi pembelajaran perlu dilakukan guna mengevaluasi sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran telah terjadi. Metode evaluasi dapat berupa tes, observasi, atau penugasan. Dengan melaksanakan evaluasi maka akan didapati beberapa hal yang harus diperbaiki terutama ditahun-tahun awal implementasi kurikulum merdeka. Dalam merencanakan pembelajaran, ibu Rizki juga menyiapkan evaluasi penilaian/asesmen yang akan digunakan dikelas. Asesmen tersebut terdiri dari asesmen formatif dan asesmen sumatif. Dibawah ini merupakan pernyataan ibu Rizki terkait asesmen, ia mengatakan:

“Asesmen yang saya gunakan dikelas itu bermacam-macam mbak, tetapi seringkali yang saya gunakan pertanyaan secara lisan, quiz, atau asesmen formatif yang sudah tersedia di modul ajar yang saya gunakan. Kalau menggunakan asesmen yang di modul ajar, harus tetap saya cek terlebih dahulu pada saat memodifikasi modul ajar, apakah cocok atau tidak, sesuai atau tidak dengan kondisi kelas saya”.<sup>63</sup>

Dari pernyataan ibu Rizki, walaupun guru menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah, guru

---

<sup>63</sup> Wawancara Bersama ibu Rizki Aulia Rachmah, selaku guru kelas IV MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

tetap mengkaji terlebih dahulu apakah asesmen formatif yang akan digunakan dikelas nantinya sudah sesuai atau perlu adanya perubahan menyesuaikan kebutuhan peserta didik di kelas. Evaluasi sangatlah berpengaruh kepada penilaian peserta didik. Sama halnya dengan Suharsimi Arikunto yang berpendapat bahwa perencanaan evaluasi dilakukan untuk mengukur dan membandingkan penilaian.<sup>64</sup>

#### 6) Pengayaan dan Remedial

Pengayaan adalah kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai tingkat penguasaan dalam belajar sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Sedangkan remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi.

### 2. Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran IPAS

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap implementasi dari program yang telah direncanakan sebelumnya. Rancangan kurikulum merdeka ini melibatkan ATP sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. ATP berperan penting dalam memastikan pembelajaran berjalan dengan baik, mengikuti perencanaan yang telah ditetapkan. ATP menyajikan struktur pembelajaran, mencakup kompetensi yang harus dicapai, materi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, serta penilaian yang digunakan. Sebagai panduan, ATP memberikan arah yang jelas kepada guru dalam mengatur proses pembelajaran yang efektif.

Namun, dalam kurikulum merdeka guru diberikan kebebasan untuk melakukan improvisasi dalam pembelajaran sesuai dengan gaya mengajarnya. Dalam implementasi kurikulum merdeka guru didorong

---

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2005, hlm. 3.

untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan seperti diskusi kelompok, penugasan berbasis proyek, simulasi, permainan peran, atau penggunaan teknologi pendukung pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV ibu Rizki Aulia Rachmah, mengenai pelaksanaan pembelajaran menyatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran sebenarnya bebas mau melaksanakan pembelajaran yang bagaimana, tidak ada tuntutan harus seperti ini, seperti itu. Tapi saya sendiri berusaha untuk tetap melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada prinsip pembelajaran kurikulum merdeka dari pemerintah. Membangun suasana kelas yang aktif dan bermakna.”<sup>65</sup>

Berdasarkan pernyataan ibu Rizki, dalam melaksanakan kurikulum merdeka tidak ada tuntutan harus melaksanakan pembelajaran seperti apa, tetapi guru diberi kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dan mengacu pada prinsip pembelajaran yang dikeluarkan pemerintah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka, terapat beberapa langkah yang dapat diikuti:

a. Membuat Suasana Belajar yang Kondusif

Sebelum memulai pembelajaran, Guru MI Ma'arif NU Pasir Kulon dapat memberikan sambutan yang hangat, mengenal peserta didik secara personal, dan membangun hubungan yang baik, guru membantu peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Suasana belajar yang kondusif juga mencakup pengaturan ruang kelas yang sesuai, penggunaan materi pembelajaran yang menarik, dan keterlibatan aktif dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Berikut pernyataan ibu Rizki Aulia:

“pertama-tama saya menyiapkan kondisi fisik maupun psikis peserta didik terlebih dahulu, kemudian berdoa bersama, menanyakan kepada peserta didik apakah sudah sarapan atau belum, melakukan *ice breaking*, dan menanyakan materi yang

---

<sup>65</sup> Wawancara Bersama ibu Rizki Aulia Rachmah, selaku guru kelas IV MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

sudah dipelajari saya juga selalu mengecek kedisiplinan anak seperti anak yang tidak membawa buku, biasanya anak yang tidak membawa buku dan tidak melaksanakan tugas piket saya beri *punishment* Rp. 1.000, uang itu masuk ke dalam uang kas.”<sup>66</sup>

Hal diatas sejalan dengan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 15 Agustus dan 23 Agustus 2023 ketika di dalam kelas, guru melakukan kegiatan pendahuluan yaitu menyiapkan mental peserta didik baik secara psikis maupun fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam pembuka, kemudian peserta didik menjawab dengan seksama. Kemudian guru mengecek presensi kehadiran peserta didik dan mengingatkan peserta didik untuk senantiasa menjaga kesehatan. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru melakukan *ice breaking* terlebih dahulu untuk menambah semangat peserta didik di pagi hari. Selanjutnya guru memberi motivasi semangat belajar dan kedisiplinan peserta didik untuk belajar, seperti mengecek peserta didik yang tidak membawa buku, menanyakan siapa yang tidak melaksanakan piket di pagi hari, guru memberikan denda kepada siswa yang melanggar yaitu dengan membayar sebesar Rp. 1.000, yang kemudian denda tersebut di masukan ke dalam kas kelas. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan *pretest* untuk melihat sejauh mana kesiapan peserta didik dalam pembelajaran.

#### b. Menerapkan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka bisa beragam, seperti pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis masalah, atau pembelajaran berbasis proyek. Guru memilih strategi pembelajaran yang paling efektif untuk

---

<sup>66</sup> Wawancara Bersama ibu Rizki Aulia Rachmah, selaku guru kelas IV MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

mengaktifkan peserta didik, merangsang pemikiran kritis, dan mengembangkan kemandirian mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa strategi yang dipakai oleh guru di MI Ma'arif NU Pasir Kulon yaitu metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan eksperimen. Strategi dipilih berdasarkan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan satu strategi untuk keseluruhan sekolah. Hal tersebut dipaparkan oleh bapak Zaenal selaku kepala sekolah:

“Dalam memberikan pengajaran tentunya setiap kelas berbeda dalam penerapan strategi dan disesuaikan dengan mata pelajaran, seperti dalam mata pelajaran SKI lebih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Guru juga menggunakan fasilitas yang diberikan sekolah berupa LCD. Meskipun kendalanya yaitu jumlah LCD masih terbatas.”<sup>67</sup>

Sejalan dengan pak Zaenal, berikut pernyataan ibu Rizki Aulia mengenai strategi pembelajaran:

“Biasanya saya juga membedakan strategi pembelajaran tergantung mata pelajaran dan juga materinya mba, untuk IPAS sendiri sejauh ini saya menggunakan strategi diskusi kelompok, ceramah, eksperimen”.<sup>68</sup>

Berdasarkan wawancara, pemilihan strategi pembelajaran, guru menyesuaikan dari mata pelajarannya dan juga karakter peserta didik. Karena strategi pembelajaran di setiap mata pelajaran itu berbeda. Tidak menutup kemungkinan bahwa guru harus mencari dan mengembangkan strategi yang baru dan berbeda dari guru lainnya. Hal tersebut dikarenakan supaya guru dan peserta didik untuk menciptakan kreativitas dan antusias saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan yang Riki Sanra dkk, mereka berpendapat bahwa jika seorang guru

<sup>67</sup> Wawancara Bersama bapak Zaenal Abidin, selaku kepala sekolah IV MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

<sup>68</sup> Wawancara Bersama ibu Rizki Aulia Rachmah, selaku guru kelas IV MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

menerapkan strategi pembelajaran yang disampaikan dengan tepat dengan materi dan media pembelajaran serta dapat dipahami oleh peserta didik, maka akan dapat meningkatkan keefektifan dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>69</sup> Hal itu sejalan juga dengan Santrock yang berpendapat bahwa dalam menemukan suatu hal yang baru dan berbeda dari orang lain akan melahirkan solusi yang unik dari setiap permasalahan yang akan dihadapi.<sup>70</sup>

Hal diatas sejalan dengan hasil pengamatan peneliti pada saat pembelajaran guru menjelaskan materi pada hari ini yakni mengenai wujud zat dan perubahannya. Guru menjelaskan secara sekilas materi mengenai ‘Materi dan karakteristiknya’, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan LCD. Guru menjelaskan beberapa gambar timbangan yang ada di LKS, guru juga membawa contoh timbangan ke dalam kelas. kemudian guru memberikan pertanyaan terkait jenis timbangan. Kegiatan selanjutnya guru menampilkan gambar pada LCD kemudian meminta peserta didik untuk menyebutkan apa saja makhluk hidup dan makhluk tak hidup yang ada pada gambar. Setelah itu guru memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa makhluk hidup dan makhluk tak hidup memiliki kesamaan utama bahwa semuanya dapat diindra (dilihat, dirasa, diraba).

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menerapkan strategi diskusi kelompok, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok diminta untuk mencari benda-benda disekitar yang dapat ditimbang dan mencari bungkus kemasan minuman, botol minyak dan lain-lain yang ada di lingkungan sekolah. Kemudian salah satu anggota kelompok maju ke depan

---

<sup>69</sup> Riki Sanra, dkk, Strategi Pembelajaran IPS dalam Konteks Kurikulum 2013 Edisi Revisi dengan Konsep Mereka Belajar, *Journal of Education an InstructionI*, Vol. 5, No. 1, 2022, hlm 169.

<sup>70</sup> Adelia Miranti dan Muqawin, Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Konsep Merdeka Belajar di Sanggur Anak Alam, *Jurnal Study PGRA*, Vol. 6, No. 2, Juli 2020, hlm. 148-149.

untuk menimbang benda sekitar yang telah mereka temukan dan mengisi pada lembar kerja yang telah diberikan guru, peserta didik kemudian membandingkan mana benda yang lebih berat dan mana benda yang lebih ringan. Setelah itu peserta didik berdiskusi kelompok mencari keterangan volume dari botol kemasan minuman yang mereka dapat di lingkungan sekolah.

c. Menerapkan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan guru kelas IV yaitu memanfaatkan sarana prasarana yang ada di lingkungan sekolah dan disesuaikan dengan materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Media pembelajaran yang sering digunakan bu Rizki diantaranya gambar, LCD, buku dan permainan kartu. Sesuai dengan pernyataan ibu Rizki mengenai media yang digunakan dalam pembelajaran di kelas, berikut pernyataan beliau:

“Saya biasanya menggunakan media dalam pembelajaran IPAS, karena dengan menggunakan media pembelajaran saya berharap peserta didik lebih mudah memahami materi yang saya sampaikan. Dalam penggunaan media, biasanya saya memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di MI selain itu saya juga menyesuaikan dengan materi pada hari itu, untuk menunjang pembelajaran di kelas”.<sup>71</sup>

Hasil wawancara diatas, penggunaan media pembelajaran penting dilakukan karena dapat menarik dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Siti Zulaiha, dkk guru bisa memilih metode pembelajaran yang cocok bagi peserta didik serta menggunakan media pembelajaran agar peserta didik akan lebih mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara Bersama ibu Rizki Aulia Rachmah, selaku guru kelas IV MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

<sup>72</sup> Siti Zulaiha, dkk, Problematik Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, *jurnal Pendidikan dan pembelajaran dasar*, Vol. 9, No. 2, 2022, hlm. 166.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti amati pada kegiatan inti. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati media berupa gambar perkembangbiakan tumbuhan, mengamati video pada LCD, media yang ada di sekitar sekolah seperti meja, kursi, pulpen, batu, botol kemasan, dan tumbuhan disekitar.

Kemudian berikut pernyataan lanjutan ibu Rizki mengenai penggunaan media pembelajaran:

“Media pembelajaran penting mba, karena kalau menggunakan media belajar, peserta didik lebih cepat paham terhadap apa yang saya jelaskan. Mereka juga terlihat sangat senang dan bersemangat. Itulah mengapa ketika merencanakan pembelajaran, saya juga berusaha memikirkan media yang relevan sesuai dengan kebutuhan”.<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru selalu menekankan penggunaan media ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal ini sebagaimana mengacu pada standar proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka yang salah satunya berupa menyelenggarakan suasana belajar yang inspiratif, berasal dari kreativitas guru untuk menggunakan berbagai sumber belajar dan media untuk memperkaya pengalaman belajar dan wawasan peserta didik.

Peneliti juga menanyakan kepada ibu Rizki terkait keefektifan media yang beliau gunakan dalam proses pembelajaran:

“Saya rasa cukup efektif ya mba, karena berdasarkan pengamatan saya, peserta didik itu kelihatan antusias jika saya menggunakan media. Apalagi semisal saya menggunakan media asli atau media yang saya buat sendiri. Contoh seperti pembelajaran IPAS saya menggunakan *powerpoint*, atau saya juga membawa alat atau benda yang ada di sekitar sekolah”.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara Bersama ibu Rizki Aulia Rachmah, selaku guru kelas IV MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

<sup>74</sup> Wawancara Bersama ibu Rizki Aulia Rachmah, selaku guru kelas IV MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

Menurut ibu Rizki pada wawancara diatas, penggunaan media pembelajaran di kelas juga terbilang cukup efektif. Karena peserta didik antusias mengikuti pembelajaran. Ia menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kegiatan pembelajaran IPAS di MI Ma'arif NU Pasir Kulon sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karena dalam hal tersebut dapat ditandai ketika kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat lebih aktif dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dari awal hingga selesai. Ketika mengikuti pembelajaran suasana kelas kondusif, semua peserta didik mengikuti pembelajaran dengan tertib. Dalam penyampaian materi, guru memahami materi yang akan disampaikan terlebih dahulu kemudian dikemas dengan ringkas sehingga tidak bertele-tele dalam penyampaiannya. Dengan begitu peserta didik mampu untuk menerima dan mencerna materi yang disampaikan dengan baik.

### 3. Evaluasi Implementasi Pembelajaran IPAS

Dalam proses pembelajaran evaluasi merupakan salah satu kemampuan yang tidak bisa diabaikan, karena evaluasi merupakan alat bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu evaluasi juga berfungsi untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran.

Konteks penilaian dalam kurikulum merdeka, guru menggunakan berbagai macam instrumen penilaian yang relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Instrumen penilaian dapat mencakup berbagai bentuk, seperti tes tertulis, tugas proyek, presentasi, atau diskusi kelompok. Dalam pemilihan instrument penilaian, guru harus mempertimbangkan keberagaman peserta didik dan memberikan kesempatan kesempatan yang adil kepada setiap peserta didik.

Melalui penilaian pembelajaran IPAS guru dapat memperoleh informasi yang relevan tentang kemajuan dan pencapaian peserta didik dalam memahami pembelajaran IPAS. Penilaian yang baik dapat memberikan umpan balik yang berharga kepada peserta didik, membantu mereka dalam mengenali kekuatan area yang perlu diperbaiki, serta merencanakan langkah-langkah untuk meningkatkan pembelajaran mereka di masa depan.

#### a. Jenis Instrumen Penilaian

Dalam menentukan penilaian ada beberapa bentuk atau jenis prosedur penilaian seperti lisan atau tertulis, *pre test* dan *post test*. Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu Rizki tentang evaluasi atau penilaian kurikulum merdeka:

“Kalau di kurikulum merdeka, penilaian atau asesmen dibagi menjadi sumatif dan formatif. Tetapi didalam pembelajaran saya lebih ditekankan penggunaan asesmen formatif mba”.<sup>75</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa didalam pembelajaran kurikulum merdeka, terdapat dua jenis penilaian atau asesmen, yaitu asesmen formatif dan sumatif.

Kemudian peneliti menanyakan kepada ibu Rizki mengenai fungsi kedua asesmen tersebut, berikut jawaban beliau:

“Asesmen formatif itu saya gunakan untuk melihat perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran di kelas. Nantinya akan sangat berguna untuk saya refleksi diri tentang model atau metode pembelajaran yang digunakan apakah sesuai atau belum. Kalau asesmen sumatif itu nanti untuk melihat hasil belajar peserta didik mba”.

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa asesmen formatif dan asesmen sumatif memiliki fungsi yang berbeda. Asesmen formatif berfungsi untuk memantau perkembangan peserta didik

---

<sup>75</sup> Wawancara Bersama ibu Rizki Aulia Rachmah, selaku guru kelas IV MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

selama pembelajaran di kelas. Adapun asesmen sumatif berfungsi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai bagaimana cara guru merancang asesmen formatif beserta pemilihan instrumennya, beliau menjawab:

“kalu dari pemerintah, di dalam modul ajar itu sudah ada asesmen formatifnya mba. Jadi saya tidak perlu menyusun asesmen lagi. Tetapi kadang di kelas saya inisiatif menggunakan formatif dengan bertanya secara lisan. Pengamatan selama proses formatif nanti akan dijadikan bahan dalam menentukan deskripsi nilai yang diperoleh peserta didik. Tidak semua asesmen formatif diujikan, sebagian saya diujikan, sebagian juga saya gunakan sebagai umpan balik atau refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran”.<sup>76</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, asesmen yang digunakan guru suah terdapat pada modul ajar. Jadi guru tidak perlu merencanakan asesmen. Namun sesekali guru juga meberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik ketika di dalam kelas.

b. Melakukan Umpan Balik

Dalam melakukan penilaian, guru dapat memberikan pujian kepada peserta didik, hadiah, dan nilai tambahan kepada peserta didik yang ikut berpartisipasi aktif. Hal tersebut juga dilakukan oleh ibu Rizki Aulia ketika terdapat peserta didik yang berperan aktif beliau akan memberikan hadiah meskipun tidak bernilai besar, tetapi peserta didik akan semakin bersemangat karena saling menginginkan untuk mendapatkan hadiah.

c. Merekam Hasil Penilaian

Guru merekam hasil penilaian peserta didik secara teratur dan akurat untuk melihat perkembangan kemampuan peserta didik dari waktu ke waktu. Data penilaian yang direkam dapat digunakan

---

<sup>76</sup> Wawancara Bersama ibu Rizki Aulia Rachmah, selaku guru kelas IV MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

sebagai acuan dalam melakukan evaluasi, perbaikan, dan pengembangan kurikulum merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

Dalam merekam hasil penilaian, guru melakukan keseluruhan tahap dari awal perencanaan, pelaksanaan dan akhir penilaian tentunya guru harus mempunyai catatan khusus untuk merekam penilaian peserta didik. Seperti pada observasi pengamatan yang peneliti amati, masing-masing guru mempunyai buku khusus penilaian untuk dijadikan sebagai acuan penilaian, evaluasi dan perbaikan lainnya. Hal tersebut dapat dirangkum dalam nilai rapot peserta didik masing-masing, karena rapot pada kurikulum merdeka berbeda dari kurikulum sebelumnya.

Peneliti bertanya kepada ibu Rizki mengenai cara guru merancang asesmen, berikut tanggapan beliau:

“Untuk asesmen sumatif, sekolah mengadakan tiap akhir semester mba. Saya seringnya menggunakan tes tertulis. Nanti sumatif ini dijadikan nilai akhir dalam pelaporan. Saya merancang asesmen ini sesuai kebutuhan peserta didik di kelas”.<sup>77</sup>

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa asesmen sumatif diadakan setiap akhir semester dan digunakan sebagai nilai akhir.

Guru merancang asesmen sumatif berdasarkan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran IPAS di kelas IV tentang bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar. Hasilnya adalah guru sering melakukan *post test* dalam evaluasi pembelajaran juga sering melakukan tes dalam bentuk tertulis yang dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan peserta didik terhadap materi yang di ajarkan. Hal ini selaras dengan pendapat dari Utami Maulida dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka”

---

<sup>77</sup> Wawancara Bersama ibu Rizki Aulia Rachmah, selaku guru kelas IV MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

bahwa Asesmen dalam proses pembelajaran merupakan komponen penting dari peran guru. Penilaian itu dilakukan untuk mengukur kompetensi kurikulum dan memberikan gambaran pencapaian tujuan Pendidikan.<sup>78</sup>

*Post test* atau test akhir juga dilaksanakan oleh guru tersebut dengan memberikan soal-soal tentang materi yang telah disampaikan. Namun juga menyesuaikan dengan kondisi waktu yang tersedia, apabila waktu masih banyak maka akan dilaksanakan di kelas, tetapi jika waktu yang tersisa sedikit maka tes ini dilaksanakan di rumah (PR). Adapun tahap tes yang dilakukan peserta didik dengan mengerjakan soal-soal yang diberikan guru sesuai standar tingkatannya. Adapun tahap pengukuran yaitu guru memeriksa jawaban peserta didik dan mengoreksi jawaban benar dan salah. Tahap selanjutnya yaitu penilaian, setelah guru mengetahui hasil kerja peserta didik maka selanjutnya guru memberikan nilai sesuai hasil kerjanya. Setelah tahap penilaian guru akan mengetahui data nilai peserta didik mana yang diatas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan peserta didik dibawah KKTP. Bagi peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKTP maka guru akan mengadakan remedi dengan tujuan memperbaiki nilai peserta didik, dengan adanya data tersebut guru dapat mengevaluasi supaya pembelajaran selanjutnya lebih baik lagi, selain itu guru juga mengulang kembali materi yang dirasa peserta didik belum jelas.

Hal diatas sejalan dengan hasil pengamatan peneliti yakni guru memberikan soal kepada peserta didik di akhir pembelajaran. Guru memberikan soal pengayaan kepada peserta didik yang dikerjakan di buku tulis IPAS, sebelum mengerjakan soal peserta didik diberi kesempatan untuk membaca kembali materi yang telah dipelajari selama 10 menit. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal tersebut, hasil pekerjaan peserta didik dibahas secara bersama-sama agar peserta didik

---

<sup>78</sup> Utami Maulida, “ Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka” ,*Tarbawi*, Vol. 5, No. 2, Agustus 2022.

semakin paham dengan materi yang telah disampaikan. Guru juga memberi kesempatan kepada peserta didik yang dianggap belum paham untuk bertanya kembali agar dapat di jelaskan kembali oleh guru bagian yang dirasa belum paham. Kegiatan belajar mengajar tersebut ditutup dengan memberikan refleksi dan evaluasi pembelajaran untuk menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran yang telah terlaksana.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai Implementasi Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon. Sebagaimana telah dilakukan pengumpulan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon sudah berjalan dengan baik.

Perencanaan pembelajaran di kelas IV MI Ma'arif NU Pasir Kulon dilaksanakan sesuai dengan mengikuti prosedur yang dianjurkan oleh pemerintah. Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka dimulai dengan mengkaji Capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang sudah tersedia, kemudian memodifikasi modul ajar yang akan digunakan dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di kelas. Berikutnya guru menentukan media pembelajaran serta asesmen formatif yang akan digunakan. Perangkat ajar yang digunakan oleh guru menggunakan dari perangkat ajar yang sudah disediakan pemerintah, namun guru memodifikasi perangkat tersebut sesuai kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV MI Ma'arif NU Pasir Kulon sudah dilaksanakan sesuai dengan prinsip pembelajaran kurikulum merdeka. Guru berusaha membangun suasana kelas yang interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik sebagaimana yang tertuang dalam peraturan Kemendikbudristek tentang standar proses pembelajaran. Penyampaian materi dilakukan sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka. Pada awal pembelajaran guru melakukan asesmen untuk mengetahui seberapa kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan. Selain itu, untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, guru juga menggunakan media dalam pembelajaran. Media yang

digunakan oleh guru mudah di dapatkan dan mudah dipahami oleh peserta didik karena memanfaatkan lingkungan sekitar dan benda-benda yang ada di sekitar peserta didik jadi peserta didik tidak asing lagi dengan media tersebut, misalnya meja, kursi, batu, pulpen, tempat pensil, LCD, video visual, botol kemasan, serta tumbuh-tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar.

Keaktifan dan respon peserta didik ketika belajar menggunakan kurikulum merdeka terlihat ketika pembelajaran berlangsung, yaitu peserta didik merasa lebih senang dan nyaman menggunakan kurikulum merdeka. Dengan penerapan kurikulum merdeka, peserta didik merasa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam penyampaianya guru juga lebih detail, jika nanti ada peserta didik yang belum paham dengan materi yang disampaikan oleh guru maka dapat ditanyakan kembali oleh peserta didik.

Penilaian atau evaluasi yang digunakan oleh guru sudah standar dengan kurikulum merdeka yaitu penilaian sumatif dan formatif yaitu menggunakan penilaian yang diambil dari ulangan harian, PTS dan PAS sebagai penilaian sumatif dan formatif. Jadi, untuk menentukan nilai rapot yaitu dengan gabungan penilaian yang dijadikan satu kemudian dicari rata-ratanya.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman langsung penelitian dalam proses penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang di alami dan dapat menjadi faktor untuk lebih di perhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang terus diperbaiki dala penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar, keterbatasan referensi.
2. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka untuk peneliti berikutnya diharapkan untuk lebih baik.

### C. Saran

Berdasarkan penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan mengenai Implementasi Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon, dengan kerendahan hati peneliti memberikan saran yang kiranya dapat membangun untuk meningkatkan kualitas, sebagai berikut:

#### 1. Saran bagi Kepala Sekolah

Kepada kepala sekolah perlu mendorong dan memberikan dukungan kepada guru dalam mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional yang relevan dengan kurikulum merdeka, serta evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka juga perlu dilakukan, dengan melibatkan masukan dari guru, peserta didik serta orang tua, sehingga dapat dijadikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut

#### 2. Saran bagi Guru

Guru disarankan untuk aktif dalam proses perencanaan kurikulum merdeka dengan berbagai ide, pengalaman dan sumber daya dengan sesama guru. Selain itu, persiapan materi pembelajaran yang inovatif dan menarik serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik merupakan hal yang penting.

#### 3. Saran bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, peneliti menyarankan untuk lebih semangat lagi dalam menuntut ilmu dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga nantinya mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, supaya lebih memperdalam mengenai kurikulum merdeka supaya dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya permasalahan-permasalahan selanjutnya ada yang dapat terselesaikan dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J., 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, Vol.4, No. 02.
- Arikunto, Suharsimi, 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Azzahra, I, E, dkk., 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun, *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 9, No. 2.
- Baderiah, 2018. *Pengembangan Kurikulum*, Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- E. Mulyasa, 2022. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ekawati, Y, Novan Ardy Wiyani, 2020. Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Musim Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Karangasem Purbalingga, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 2.
- Gemnsafle, M, Jhon Rafafy Batlolona, 2021. Manajemen Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, Vol. 1, No. 1.
- Hadiansah, D., 2022. *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, Bandung: Yrama Widya.
- Hal Hal Esensial Kurikulum Merdeka <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/2022>
- Hasibuan, A, R, H., dkk, 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6.
- Jaya, Farida., 2019. *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: pt. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022. "Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban Untuk Atasi Krisis Pembelajaran,"
- Khamim, Novan Ardy Wiyani., 2022. "Analisis SWOT Terhadap Penerapan Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU 1 Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 6, No. 2.
- Kurniati, T, Novan Ardy Wiyani, 2021. Pembelajaran Berbasis *Information and Communication Technology* pada Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 1.
- Lidiawati dkk., 2023. *Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*, Purbalingga: CV.Eureka media Aksara.
- Mahmudi, A, N., 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 02 Nogosari Gumuk Limo". Skripsi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

- Marlina, M, 2022. "Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah", Vol. 1, No. 1.
- Maulida, Utami , 2022. " Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka" ,*Tarbawi*, Vol. 5, No. 2.
- Mudrikah, A., dkk, Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 139.
- Mulyasa, 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Munandar A., 2017. "Kurikulum Sebagai Jantung Pendidikan," Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia, Aula Handayani IKIP Mataram, 14 Oktober 2017. 55.
- Murdiyanto, E., 2020. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Nurani, D, dkk., 2022. *Buku Saku Edisi Serba Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Jakarta Pusat: Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar).
- Nurrita, 2018, 'Kata Kunci : Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa', Misykat.
- Pratiwi, Y, A, Novan Ardy Wiyani, 2020. "Kepemimpinan Visioner dalam Implementasi Program *Full Dayschool* di MI Modern Al Azhary Ajibarang", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2.
- Priasih, R, Novan Ardy Wiyani., 2022. "Analisis Swot Terhadap Implementasi Pembelajaran Terpadu pada MI Muhammadiyah 1 Slinga Purbalingga", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 12, No. 1.
- Pumawanto, Ahmad Teguh, 2022, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Assesmen Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 20 No.1 (2022). hlm.80.
- Qorni, M, S, W., 2023. "*Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Banjarnegara*". Skripsi UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Rahayu, R, dkk., 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak,"*Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4.
- Rahmadayanti, D, Agung Hartoyo, 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4.
- Riki Sanra, dkk, 2022. "Strategi Pembelajaran IPS dalam Konteks Kurikulum 2013 Edisi Revisi dengan Konsep Mereka Belajar" *Journal of Education an InstructionI*, Vol. 5, No. 1.
- Salim, Syahrums, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Ciptapustaka Media.
- Sidiq, U, Moh. Miftachul Choiri, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya.

- Siti Zulaiha, dkk, 2022. “Problematisasi Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar”, *jurnal Pendidikan dan pembelajaran dasar*, Vol. 9, No. 2.
- Sudarto, dkk, “Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA”, Seminar Hail Penelitian 2021, “Penguatan Riset, Inovasi dan Kreativitas di Era Pandemi Covid-19”, ISBN: 978-623-387-014-6, hlm. 409.
- Suhelayanti, dkk., 2023. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*, Langsa: Yayasan Kita Menulis.
- Suri Wahyuni Nasution, 2021. Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar, *journal mahesacenter*, Vol. 1 No. 1.
- Susilowati, E., 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, Vol. 1, No. 1.
- Syafrudin Nurdin, 2002. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Talsania, A, D., 2023. “Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi di Sekolah Dasar Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung)”. Skripsi UIN Raden Intan Lampung.
- Triyono, Novan Ardy Wiyani, 2022. “Analisis Swot Pada Pembelajaran Tematik”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 6, No. 2.
- Umami Inayati, 2022. “Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI,” *ICIE: International Conference on Islamic Education*, Vol. 2.
- Wahidmurni, 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, Malang: UM Press.
- Widyaningrum, H, K., 2018. Pembelajaran Menulis Teks Cerita Dongeng Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas IV, *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol. 5, No. 2.
- Windiansih, Novan Ardy Wiyani, dkk., 2021. “Praktek Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik pada Tema Binatang di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon Kabupaten Banyumas”, *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol.4, No.2.
- Wiyani, N, A, “Manajemen Praktikum Kepemimpinan Dan Renstra Berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat”, Vol. 2, No. 1.
- Wiyani, N, A., 2022. “Merdeka Belajar untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD”, *Journal of Social Studies and Humaniora* Vol. 1, No. 2.
- Wiyani, N, A., 2022. Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD, *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, Vol. 1, No. 2.

- Wiyani, N,A ., 2014. Format Kegiatan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib di Madrasah Ibtidaiyah dalam Kurikulum 2013, *Insania*, Vol. 19, No. 1.
- Zuchri Abdussamad, 2021. *Metode Penelitian Kualitatif* , Makasar: CV. syakir Media.
- Zulaiha ,Siti, dkk, 2022. Problematik Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, *jurnal Pendidikan dan pemeblajaran dasar*, Vol. 9, No. 2.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Lolos Plagiasi

Lampiran 2 Instrumen wawancara

Lampiran 3 Modul Ajar

Lampiran 4 Dokumentasi wawancara dengan para narasumber

Lampiran 5 dokumentasi kegiatan pembelajaran siswa

Lampiran 6 surat izin riset individu

Lampiran 7 surat keterangan telah melakukan riset individu

Lampiran 8 surat rekomendasi munaqosah

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup



*Lampiran 1 Hasil Lolos Plagiasi*

skripsi.

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://e-theses.iaincurup.ac.id">e-theses.iaincurup.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://ejournal.khairulazzam.org">ejournal.khairulazzam.org</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.ung.ac.id">repository.ung.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://alchemist08.files.wordpress.com">alchemist08.files.wordpress.com</a> Internet Source	<1%
9	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1%

**Lampiran 2 kisi-kisi penelitian**

Kisi-kisi Penelitian

Implementasi Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

**INSTRUMEN WAWANCARA**

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Soal wawancara Guru	Soal wawancara Kepala Sekolah	Soal wawancara Siswa	Observasi	Dokumentasi
Implementasi Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon	Perencanaan pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon	1. Menganalisis Kompetensi 2. Menentukan tujuan pembelajaran	1. Apa saja yang harus dipersiapkan untuk merancang kompetensi pembelajaran pada kurikulum merdeka	1. Apa saja yang harus dipersiapkan sekolah untuk merancang kompetensi pembelajaran pada			Modul Ajar

<p>Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas</p>		<p>3. Menyusun modul ajar</p> <p>4. Membuat media pembelajaran</p> <p>5. Merencanakan evaluasi</p>	<p>khususnya pada mata pelajaran IPAS?</p> <p>2. Apa saja metode pembelajaran yang ibu gunakan dalam kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran IPAS?</p> <p>3. Apakah dalam Kurikulum Merdeka Belajar masih ada Prota, Prosem, Silabus, RPP, atau beda bentuknya?</p>	<p>kurikulum merdeka?</p> <p>2. Apakah perangkat pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi pembelajaran ?</p> <p>3. Bagaimana implementasi pembelajaran IPAS di MI Ma'aif NU Pasir Kulon?</p> <p>4. Apa yang bapak ketahui</p>	<p>-</p>		
---	--	--	---	--	----------	--	--

			<p>4. Apakah dalam proses pembelajaran IPAS Ibu menyiapkan RPP/ modul ajar?</p> <p>5. Bagaimana ibu menyusun RPP/ modul ajar?</p> <p>6. Media seperti apa yang ibu lakukan dalam pembelajaran IPAS?</p> <p>7. Bagaimana cara ibu dalam merencanakan</p>	<p>tentang tujuan pembelajaran kurikulum merdeka?</p> <p>5. Apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka?</p> <p>6. Bagaimana sekolah dapat mengembangk materi yang sesuai dengan</p>		
--	--	--	---	---	--	--

			<p>evaluasi pembelajaran?</p> <p>8. Apa kesulitan atau kendala ibu dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran?</p> <p>9. Bagaimana solusi yang dilakukan ibu dalam mengatasi kesulitan atau kendala dalam menyusun dan mengembangkan</p>	<p>kemampuan peserta didik?</p>			
--	--	--	---	---------------------------------	--	--	--

			<p>perencanaan pembelajaran?</p> <p>10. Apa saja yang ibu persiapkan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran?</p>				
	<p>Pelaksanaan pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat suasana belajar yang kondusif</li> <li>2. Menerapkan strategi pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar ini di MI Ma'arif NU Pasir Kulon?</li> <li>2. Apa kesulitan atau kendala ibu dalam menerapkan/impl</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendapat Bapak mengenai proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka di MI Ma'arif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu aktif di dalam kelas mengikuti pembelajaran IPAS?</li> <li>2. Apakah cara mengajar</li> </ol>	<p>Perencanaan Pelaksanaan Penilaian</p> <p>Tema:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan Tumbuhan</li> <li>2. Materi dan Karakteristiknya</li> </ol>	<p>Foto kegiatan</p>

		<p>3. Menerapkan media pembelajaran</p> <p>4. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran</p>	<p>ementasi Kurikulum Merdeka Belajar ini di MI Ma'arif NU Pasir Kulon?</p> <p>3. Strategi apa yang digunakan ibu dalam pembelajaran IPAS?</p> <p>4. Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam menerapkan Kuriikulum Merdeka?</p>	<p>NU Pasir Kulon ini?</p> <p>2. Strategi apa saja yang biasa digunakan guru MI Ma'arif NU Pasir Kulon dalam pembelajaran ?</p> <p>3. apa saja yang biasa digunakan guru MI Ma'arif NU Pasir Kulon</p>	<p>Ibu guru menyenangkan?</p> <p>3. Apa kamu bisa memahami materi dengan baik?</p> <p>4. Apakah terdapat kesulitan dalam memahami materi pada pembelajaran IPAS?</p> <p>5. Apakah</p>		
--	--	--	--	--	---	--	--

			<p>5. Apakah Ibu setiap mengajar menggunakan media yang membuat pembelajaran lebih menarik?</p> <p>6. Media pembelajaran apa yang digunakan untuk mendukung pembelajaran dalam menerapkan Kuriikulum Merdeka?</p>	<p>dalam pembelajaran</p> <p>4. Apa kesulitan atau kendala Bapak dalam menerapkan/i mplementasi Kurikulum Merdeka Belajar ini di MI Ma'arif NU Pasir Kulon?</p> <p>5. Apa saja fasilitas yang diberikan sekolah dan guru untuk</p>	<p>terdapat media pembelajar an yang digunakan oleh guru?</p>		
--	--	--	---	--	---	--	--

			<p>7. Apakah media yang ibu gunakan sudah efektif?</p> <p>8. Apa kesulitan atau kendala ibu pada saat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kuriikulum Merdeka?</p> <p>9. Bagaimana solusi yang dilakukan ibu dalam mengatasi kesulitan atau kendala dalam menerapkan/mela</p>	<p>mendukung suasana belajar yang asyik dan menyenangkan?</p> <p>6. Apa saja yang menjadi rujukan sumber belajar siswa?</p>		
--	--	--	--	---	--	--

			<p>ksanakan</p> <p>Kurikulum Merdeka?</p> <p>10. Apakah siswa aktif dalam pembelajaran IPAS?</p>			
	<p>Penilaian pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon.</p>	<p>1. Menentukan jenis instrumen penilaian yang sesuai</p> <p>2. Melakukan umpan balik</p>	<p>1. Bagaimana teknik atau jenis penilaian dalam Kurikulum Merdeka?</p> <p>2. Bagaimana bentuk instrumen dan instrumen penilaian dalam Kurikulum Merdeka?</p>	<p>1. Bagaimana teknik pengumpulan penilaian dalam kurikulum merdeka di MI Ma'arif pasir kulon?</p> <p>2. Bagaimana kepala</p>		

		<p>3. Merekam hasil penilaian</p>	<p>3. Bagaimana cara ibu merancang penilaian?  4. Bagaimana ibu melakukan evaluasi?  5. Apakah ibu mendapatkan kendala evaluasi dalam pembelajaran IPAS?</p>	<p>sekolah dalam membimbing guru untuk menyelenggarakan penilaian hasil belajar siswa?  3. Bagaimana kepala sekolah membimbing guru dalam memanfaatkan penilaian hasil belajar dan evaluasi</p>		
--	--	-----------------------------------	--	---	--	--

				<p>untuk kepentingan pembelajaran ?</p> <p>4. Apa saja alat/instrumen penilaian yang digunakan?</p> <p>5. Bagaimana mekanisme penilaian yang dilakukan terhadap anak?</p>			
--	--	--	--	---	--	--	--

## Lampiran 3 Modul Ajar

### Modul Ajar IPAS 1

INFORMASI UMUM	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
Penyusun	: Rizki Aulia Rachmah, S.Pd
Instansi	: MI Ma'arif NU Pasir Kulon
Tahun Penyusunan	: Tahun 2023
Jenjang Sekolah	: SD/MI
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B / 4
BAB 1	: Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi
Topik	: A. Bagian Tubuh Tumbuhan B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi C. Perkembangbiakan Tumbuhan
Alokasi Waktu	: MENT
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>❖ Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya.</li><li>❖ Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup.</li><li>❖ Membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan</li></ul>	
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
<ol style="list-style-type: none"><li>1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,</li><li>2) Berkebinekaan global,</li><li>3) Bergotong-royong,</li><li>4) Mandiri,</li><li>5) Bernalar kritis, dan</li><li>6) Kreatif.</li></ol>	
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>❖ <b>Sumber Belajar</b> : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik</li><li>❖ Lembar Kerja Peserta Didik (LKP)</li><li>❖ Alat Tulis</li><li>❖ Contoh gambar penyerbukan</li></ul>	
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</li><li>❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin</li></ul>	
<b>F. MODEL PEMBELAJARAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>❖ Pembelajaran Tatap Muka</li></ul>	
<b>KOMPONEN INTI</b>	
<b>A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>❖ <b>Tujuan Pembelajaran Topik C</b> :<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik bisa mengidentifikasi bagian-bagian bunga dan fungsinya.</li><li>2. Peserta didik bisa mendeskripsikan cara perkembangbiakan tumbuhan berbunga.</li><li>3. Peserta didik bisa mendeskripsikan macam-macam cara penyebaran biji.</li><li>4. Peserta didik bisa mengaitkan hubungan makhluk hidup lain dan komponen abiotik.dalam membantu perkembangbiakan tumbuhan.</li></ol></li></ul>	

## B. PEMAHAMAN BERMAKNA

### Topik C. Perkembangbiakan Tumbuhan :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa bisa mengidentifikasi bagian-bagian bunga dan fungsinya., mendeskripsikan cara perkembangbiakan tumbuhan berbunga., mendeskripsikan macam-macam cara penyebaran biji. dan mengaitkan hubungan makhluk hidup lain dan komponen abiotik. dalam membantu perkembangbiakan tumbuhan

## C. PERTANYAAN PEMANTIK

### Topik C. Perkembangbiakan Tumbuhan :

1. Bagaimana tumbuhan berkembang biak?
2. Bagaimana cara tumbuhan menyebarkan bijinya?
3. Mengapa tumbuhan perlu menyebarkan bijinya?

## D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

### Kegiatan Pendahuluan

#### Kegiatan Orientasi

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

#### Kegiatan Apersepsi (2 JP)

1. Mulailah kelas dengan melakukan kegiatan seperti:
  - a. Peserta didik membawa tanaman dari rumah kemudian dipindahkan ke halaman sekolah. Saat memindahkan ajak Peserta didik untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan mereka. Tanyakan kepada mereka bagian tubuh tumbuhan apa saja yang mereka lihat.
  - b. Mengolah makanan dari tumbuhan, seperti memasak sayur, minuman tradisional, rujak, dan lain-lain. Ajak Peserta didik untuk mengamati bahan-bahan mentah sebelum diolah. Tanyakan bagian tumbuhan apa yang dipakai sebagai bahan. Jika menggunakan bahan-bahan olahan tumbuhan (gula, nasi, madu, dll), guru bisa bercerita mengenai asal dan proses bahan tersebut.
2. Manfaatkan ruang-ruang terbuka sebagai kegiatan diskusi.
3. Ajak Peserta didik bercerita mengenai makanan favorit mereka yang berasal dari tumbuhan. Minta mereka menebak bagian tubuh tumbuhan yang dimakani itu.

Agar lebih seru, tanyakan apakah mereka pernah makan bunga, akar, atau batang tumbuhan. Guru bisa bercerita bahwa brokoli itu bunga yang belum mekar; kentang merupakan batang; wortel dan singkong adalah akar.
4. Lanjutkan diskusi dengan bertanya pertanyaan esensial kepada peserta didik.

Tuliskan kata kunci yang disampaikan peserta didik pada papan tulis. guru bisa memancing dengan meminta peserta didik melihat dari: anggota tubuh; cara hidup atau perilaku (bergerak, cara mencari makan, dan sebagainya); cara berkembang biak.
5. Lanjutkan diskusi sampai peserta didik melihat bahwa walaupun sama-sama makhluk hidup, tumbuhan memiliki banyak perbedaan dengan hewan dan tumbuhan. Guru juga bisa memancing dengan mengajak peserta didik menebak alasan dari judul bab ini.
6. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang tumbuhan.

“

1. Pada kegiatan awal di Topik A, peserta didik akan melakukan percobaan sederhana untuk mengamati hasil fotosintesis. Percobaan perlu dilakukan setidaknya 1 minggu. Guru bisa memulai percobaan tersebut di kegiatan pengantar ini. Begitu percobaan dan pendahuluan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
2. Untuk proyek belajar lebih in, peserta didik akan meneliti, meneliti, dan mengamati pertumbuhan tanaman. Di akhir unit, mereka akan melakukan proyek di awal per semester berikutnya dengan peserta didik menggunakan: tumbuhan pada peserta didik bahwa tanaman mereka akan tumbuh dengan cepat menggunakan. Mereka bisa akan melihat pertumbuhan sampai kelas. Untuk melihat pertumbuhan proyek belajar, peserta didik dapat melakukan pengamatan dan analisis dan membuat laporan.
3. Pada Topik C, bagian Belajar Lebih Lanjut, peserta didik akan melakukan dengan sangat dan akan. Guru bisa memulai unit tersebut dengan sangat di awal sehingga para peserta didik dapat melihat contoh nyata fotosintesis dan cara fotosintesis yang bisa dilakukan di sekitar mereka atau lebih baik sehingga bisa mengaplikasikan kepada peserta didik untuk proyek sangat. Selain itu, guru bisa memulai unit untuk melihat bagaimana proses fotosintesis.

”

### Kegiatan Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

### Kegiatan Inti

#### Pengajaran Topik C: Perkembangbiakan Tumbuhan (7 JP)



#### Mari Mencoba

1. Persiapan kegiatan: Pada hari sebelumnya, minta peserta didik untuk membawa 1 tangkai bunga ke sekolah. Guru perlu menyiapkan contoh bunga sempurna dan tidak sempurna untuk diperlihatkan pada Peserta didik.
2. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik C.1 pada Buku Siswa.
3. Bagi peserta didik dalam kelompok terdiri dari 3-4 orang. Bagikan Lembar Kerja 1.3 untuk masing-masing Peserta didik.
4. Minta peserta didik menyebutkan dahulu bagian-bagian bunga yang sudah mereka ketahui.
5. Pandu peserta didik mengamati bagian bunga per bagian. Tunjukkan bagian yang dibahas dengan bunga yang guru bawa. Kemudian, minta peserta didik melihat bagian tersebut di bunga-bunga yang ada di kelompoknya.
6. Sebelum menjelaskan benang sari dan putik, guru bisa bertanya dahulu kepada peserta didik mengenai jenis kelamin pada manusia dan hewan. Kemudian, tanyakan kepada peserta didik apakah menurut mereka tumbuhan juga terbagi menjadi jantan dan betina? Lanjutkan diskusi dengan menjelaskan pada peserta didik bagian benang sari dan putik.
7. Dari ragam contoh bunga yang dibawa Peserta didik, guru bisa mengajak peserta didik untuk melihat bahwa tidak semua bunga memiliki keduanya. Lanjutkan diskusi mengenai bunga sempurna dan bunga tidak sempurna.
8. Lakukan kegiatan literasi menggunakan teks “Bunga Sempurna dan Tidak Sempurna” pada Buku Siswa.



#### Mari Mencoba

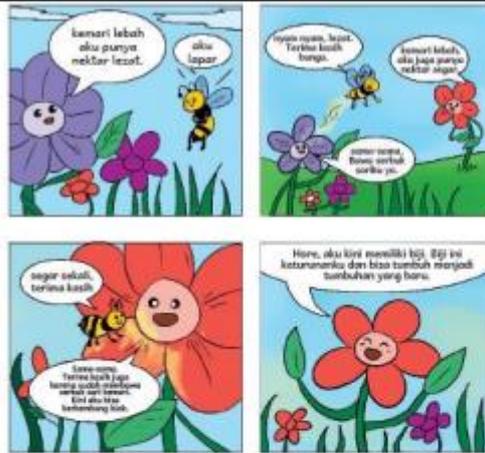
1. Mulailah dengan bertanya:
  - a. Bagaimana serbuk sari dan putik ini berperan dalam proses perkembangbiakan?
  - b. Bagaimana bunga-bunga yang tidak sempurna mengalami perkembangbiakan?
2. Lakukan kegiatan literasi dengan teks dan pertanyaan pada Buku Siswa.
3. Saat melakukan pembahasan gunakan gambar, contoh bunga asli, atau bahkan video dari internet untuk memberikan visualisasi yang memudahkan peserta didik memahami.

#### Tips:



- Untuk membuat diskusi lebih seru, guru bisa melanjutkan dengan bertanya apa yang terjadi jika tidak ada serangga.
- Ajak peserta didik untuk kembali mengingat siklus hidup serangga di pelajaran kelas 3. Serangga selalu bertelur dalam jumlah banyak. Ajak peserta didik untuk melihat keterkaitan dengan peran ini dan siklus hidup serangga.
- Kaitkan kedua hal ini dengan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang sudah mengatur semuanya dengan sangat sempurna. Tidak ada ciptaannya yang sia-sia.
- Kaitkan juga hal ini dengan bagaimana alam bekerja sama dan memiliki hubungan timbal balik.

4. Arahkan peserta didik untuk kegiatan membuat komik sesuai panduan pada Buku Siswa.



Gambar 1.2 Contoh komik penyerbukan

5. Lakukan pertukaran komik antar peserta didik.

### C.2: Penyebaran Biji



Lakukan Bersama

- Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik C.2 pada Buku Siswa.
- Sampaikan kepada peserta didik bahwa sama seperti penyerbukan, walaupun tumbuhan tidak memiliki kaki, mereka memiliki caranya sendiri untuk menyebarkan bijinya. Salah satu cara yang unik adalah cara penyebaran biji kacang polong.
- Lakukan demonstrasi di halaman sekolah sebagai berikut.
  - masukkan kacang-kacangan pada balon, anggaplah ini sebagai biji kacang polong;
  - tiup balon sampai besar. Balon dianggap sebagai kulit kacang;
  - mulailah dengan bercerita ketika sudah berkembang biak, kacang polong akan menghasilkan biji dan disimpan di kulitnya;
  - pada musim panas, kulit kacang akan lebih cepat mengering. Gunakan lilin untuk mendemonstrasikan cuaca panas. Dekatkan balon ke api untuk memicu balon meledak. Jika tidak memungkinkan, gunakan jarum;
  - saat kering, kulit kacang akan terbuka dan melontarkan biji-bijinya. Ajak peserta didik mengamati bagaimana biji-biji dalam balon tersebar ke tanah saat balon pecah;
  - ini adalah salah satu cara penyebaran biji yang terjadi karena tanaman itu sendiri (lontaran biji karena pecahnya buah). Cuaca yang panas membantu proses ini lebih cepat terjadi.
- Bagi peserta didik dalam kelompok terdiri dari 3-4 orang. Arahkan kegiatan kelompok sesuai instruksi di Buku Siswa.
- Jika sudah selesai, pandulah untuk kegiatan diskusi dan membahas bersama-sama. Mengapa perlu penyebaran biji?

Gambar A memperlihatkan area yang padat. Semakin padat maka akan terjadi persaingan makanan, air yang tersedia dipakai untuk memenuhi kebutuhan tanaman yang semakin banyak. Tanaman yang besar akan menutupi cahaya Matahari bagi tanaman yang baru tumbuh. Area untuk tumbuh juga akan semakin sempit. Biji perlu disebar agar bisa tumbuh dengan baik dan tidak bersaing dengan induknya.

#### Perjalanan Biji

Metode	Contoh cara penyebaran biji	Contoh tanaman	Contoh hewan
Cara 1 (bantuan hewan)	Hewan memakan buah-buahan. Bagian yang dimakan adalah daging buahnya. Hewan ini akan membuang biji yang tidak dimakannya.	Tanaman berbuah	Hewan pemakan buah

Cara 2 (bantuan hewan)	Biji-biji yang berjarum kecil mudah menempel di bulu kelinci. Kelinci hewan yang suka masuk ke semak-semak tumbuhan. Saat kelinci berlompat dan berlari, biji akan jatuh dan tersebar.	Tanaman dengan biji berduri-duri yang bisa menempel di bulu seperti rumput jarum.	Hewan berbulu
Catatan: peserta didik tidak perlu menyebutkan contoh tanamannya karena mungkin belum familiar. Namun ajak peserta didik untuk mendeskripsikan bentuk biji yang bisa disebar dengan cara ini.			
Cara 3 (bantuan hewan)	Gajah hewan pemakan tumbuhan. Badannya yang besar membuatnya juga memerlukan makanan yang banyak. Biji buah akan keluar bersama kotorannya. Saat itu gajah sudah berada di tempat yang lain dan biji tersebar dari induknya. Catatan: Arahkan peserta didik untuk mengaitkan keuntungan biji yang keluar bersama kotoran.	Tanaman berbuah dan berbiji	Hewan pemakan buah yang suka bergerak dan berpindah-pindah tempat, seperti burung.
Cara 4 (bantuan angin)	Bunga dandelion memiliki biji-biji yang ringan. Biji-biji itu akan tertiuap terbawa angin dan jatuh di tempat lain.	Tanaman yang bijinya ringan, halus, dan mudah lepas dari tanamannya	-
Cara 5 (bantuan air)	Tumbuhan yang hidup di tempat berair seperti pantai, danau, sungai, dibantu oleh air untuk penyebaran bijinya. Buah kelapa akan terbawa oleh arus air laut dan terdampar di tempat yang lain.	Tanaman yang hidup di daerah air. Umumnya buah akan mengambang sehingga bisa ikut terbawa arus air.	-



**Tips:** Guru bisa mengaitkan metode-metode ini dengan peran komponen biotik dan abiotik dalam sebuah ekosistem. Ajak peserta didik melihat bagaimana antara komponen saling terkait.

#### Kegiatan Penutup

- Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
- Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
- Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
- Guru mengajak peserta didik untuk berdoa penutup.

#### Kegiatan Keluarga

Mari kita libatkan keluarga untuk menyelaraskan suasana belajar di rumah dengan sekolah. Untuk mendukung proses belajar peserta didik saat belajar di topik ini, keluarga bisa mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan berikut.

- Mengajak peserta didik untuk berkebun di rumah. Berikan mereka bertanggung jawab untuk merawat tanaman di rumah.
- Jika memungkinkan, tanamlah sayur-sayuran atau tanaman yang hasilnya bisa diolah menjadi makanan. Peserta didik bisa panen dan memasak bersama Ayah Ibu. Lalu, ajak peserta didik untuk berpikir manfaat diberikan oleh tanaman.
- Mengajak peserta didik untuk berpiknik di taman dan duduk di bawah pohon rindang. Ayah Ibu bisa mengarahkan peserta didik untuk menyadari segarnya udara di tempat yang banyak tumbuhan, terutama di bawah pohon. Di sekolah peserta didik akan belajar mengenai fotosintesis. Salah satu hasil dari fotosintesis adalah oksigen (udara yang kita hirup). Makanya udara di sekitar tumbuhan akan terasa segar dan sejuk.

- Mengajak peserta didik untuk melihat bahan makanan yang ada di rumah. Ayah Ibu bisa mengajak peserta didik untuk mencari bahan yang berasal dari tumbuhan yang ada di rumah.
- Mengajak peserta didik untuk melihat manfaat lain dari tumbuhan selain sebagai makanan. Orang tua bisa mengajak peserta didik untuk mencari bahan yang berasal dari tumbuhan yang ada di rumah. Contohnya perabotan dari kayu, minyak kayu putih, kapas, dan lain-lain. Berikan ruang untuk keluarga dapat berkonsultasi dengan guru apabila mengalami hambatan atau kendala dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

## E. REFLEKSI

### Topik C: Perkembangbiakan Tumbuhan



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Bagaimana cara tumbuhan berbunga berkembang biak?  
**Dengan cara penyerbukan.**
2. Bagian bunga apa yang berperan dalam proses perkembangbiakan?  
**Serbuk sari dan kepala putik.**
3. Apa peran hewan dalam perkembangbiakan tumbuhan?  
**Membantu proses penyerbukan. Hewan pemakan nektar membantu menempelnya serbuk sari di kepala putik.**
4. Selain melalui serangga, menurutmu apalagi yang bisa membantu terjadinya proses penyerbukan?  
**Bisa melalui burung dan angin.**
5. Apa yang terjadi pada bunga setelah melakukan perkembangbiakan?  
**Bunga akan berkembang menjadi biji atau buah.**

### Topik C2: Penyebaran Biji



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Mengapa tumbuhan perlu menyebarkan bijinya?  
**Agar bisa tumbuh di lingkungan yang baik, tidak mengalami persaingan dengan induknya, dan mendapatkan akses ke cahaya Matahari.**
2. Apa manfaat bagi makhluk hidup lain dengan adanya penyebaran biji?  
**Sumber makan untuk hewan-hewan tersebar di banyak tempat. Hewan-hewan juga bisa menggunakan tumbuhan sebagai tempat berlindung. Manusia bisa mendapat udara segar.**
3. Apa saja yang membantu tumbuhan menyebarkan bijinya?  
**Hewan, angin, air, dan tumbuhan itu sendiri (pecahnya kulit biji/buah)**
4. Setelah mempelajari penyerbukan dan penyebaran biji, menurutmu apa yang dibutuhkan oleh tumbuhan dari manusia?  
**Merawat dan menjaga keteraturan yang sudah ada. Manusia juga bisa membantu penyebaran biji dan penyerbukan. Maksudnya keteraturan adalah tanpa campur tangan manusia alam sudah memiliki cara sendiri untuk bertahan hidup. Manusia dengan akal yang diberikan perlu mencari cara agar keteraturan ini tetap terjaga.**

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

Contoh Rubrik Penilaian Proyek

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Tahap 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merawat tanaman secara mandiri dan menunjukkan tanggung jawab.</li> <li>Melakukan pengamatan dan mengisi jurnal secara mandiri tanpa diingatkan.</li> </ul>	Bisa merawat, melakukan pengamatan, serta mengisi jurnal namun masih perlu diingatkan.	Bisa merawat, melakukan pengamatan, serta mengisi jurnal namun masih perlu ditemani	Tidak menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tanamannya, perlu ditemani untuk melakukan pengamatan.
Tahap 2	Menjawab disertai dengan alasan yang logis.	Menjawab dengan benar namun tidak menyertai alasan yang kuat.	Ada 1-2 kesalahan	Lebih dari 2 kesalahan
Tahap 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat dua diagram garis.</li> <li>Memberikan hasil analisis mengenai kondisi kedua pot.</li> <li>Mengaitkan kondisi kedua pot dengan proses fotosintesis.</li> </ul>	Memenuhi 2 kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 1 kriteria yang diharapkan.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi.
Tahap 4	Mampu melakukan refleksi secara mandiri, mengaitkan dengan kelebihan dan pengalaman, serta bisa mengaitkan pelajaran ke dalam sikap sehari-hari.	Bisa melakukan refleksi dengan bimbingan untuk 1-2.	Bisa melakukan refleksi dengan bimbingan untuk 3-4.	Melakukan refleksi dengan bimbingan untuk semua pertanyaan.
Tahap 5	Mencantumkan dalam media: <ul style="list-style-type: none"> <li>Gambar siklus hidup tumbuhan.</li> <li>Jawaban tahap 2-5.</li> </ul>	Tidak terlihat 1-2.	Tidak terlihat 3-4.	Tidak terlihat 5.

**Contoh Rubrik Penilaian Presentasi Produk**

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Sikap presentasi: 1. berdiri tegak; 2. suara terdengar jelas; 3. melihat ke arah audiens; 4. mengucapkan salam pembuka; 5. mengucapkan salam penutup.	Memenuhi semua kriteria sikap presentasi yang baik.	Memenuhi 3-4 kriteria sikap presentasi yang baik.	Memenuhi 1-2 kriteria sikap presentasi yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi
Pemahaman konsep	1. Saat menjelaskan tidak melihat media presentasi. 2. Penjelasan bisa dipahami	1. Melihat media sesekali. 2. Penjelasan bisa dipahami	1. Sering melihat isi media. 2. penjelasan kurang bisa dipahami.	1. Membaca media selama presentasi. 2. Penjelasan tidak dapat dipahami.

**G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL**

**Pengayaan**

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

**Remedial**

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

**G. UJI PEMAHAMAN**

**Uji Pemahaman**

**C. Penyebaran Biji pada Tumbuhan**

Amati makhluk hidup berikut!



1. Berikan 2 cara yang bisa membantu proses penyerbukan pada gambar A!
2. Bagaimana cara penyebaran biji yang dilakukan tupai pada gambar B? Tanaman seperti apa yang bisa disebar dengan cara tersebut?

## Kunci Jawaban

### A. Bagian Tubuh Tumbuhan

1. Akar karena berfungsi menyerap air untuk kebutuhan fotosintesis Batang karena berfungsi untuk menyebarkan air dan hasil fotosintesis ke seluruh bagian tumbuhan  
Daun karena berfungsi sebagai tempat fotosintesis untuk menghasilkan makanan
2. Akar karena membuat tanaman tertanam kokoh di dalam tanah sehingga tidak mudah dicabut.  
Batang karena membuat tanaman berdiri tegak dan tidak mudah jatuh tertiuip angin  
Duri karena bisa melindungi tanaman dari hewan yang ingin memangsa atau memetikinya.
3. Bunga karena memiliki benang sari dan putik yang bisa menghasilkan biji.

### C. Penyebaran Biji pada Tumbuhan

1. - Dengan bantuan hewan pemakan nektar. Hewan ini akan membawa serbuk sari dan membantunya menempel di kepala putik bunga.  
- Dengan bantuan angin. Angin bertiup membawa serbuk sari dan jatuh di kepala putik.
2. Biji-biji yang dikubur tupai dalam tanah bisa tumbuh jika ada hujan dan terkena sinar matahari. Tanaman yang cocok dengan cara ini adalah tanaman berbiji yang bisa dimakan.

### D. DAFTAR PUSTAKA

- Ash, Doris. 1999. *The Process Skills of Inquiry*. National Science Foundation, USA.
- Loxley, Peter, Lyn Dawes, Linda Nicholls, dan Babd Dore. 2010. *Teaching Primary Science*. Pearson Education Limited.
- Murdoch, Kath. 2015. *The Power of Inquiry: Teaching and Learning with Curiosity, Creativity, and Purpose in the Contemporary Classroom*. Melbourne, Australia. Seastar Education.
- Pearson Education Indonesia. 2004. *New Longman Science 4*. Hongkong: Longman Hong Kong Education.
- Tjitrosoepomo, Gembong. 2016. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Winarsih, Sri. 2019. *Seri Sains Perkembangbiakan Makhluk Hidup*. Semarang: Alprin.
- <https://online.kidsdiscover.com/infographic/photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Agustus 2023.
- <https://www.dk.findout.com/us/animals-and-nature/plants/>. Diunduh pada 13 Agustus 2023.
- <https://ssec.si.edu/stemvisions-blog/what-photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Agustus 2023.
- <https://ipm.missouri.edu/ipcm/2012/7/corn-pollination-the-good-the-bad-and-the-uglypt-3/>. Diunduh pada 13 Agustus 2023.



## Lampiran Modul Ajar IPAS 2

INFORMASI UMUM	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
Penyusun	: Rizki Aulia Rachmah, S.Pd
Instansi	: MI Ma'arif NU Pasir Kulon
Tahun Penyusunan	: Tahun 2023
Jenjang Sekolah	: SD/MI
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B / 4
BAB 2	: Wujud Zat dan Perubahannya
Topik	: A. Materi, Makhluk Apa itu? B. Memangnya Wujud Materi Seperti Apa? C. Bagaimana Wujud Benda Berubah?
Alokasi Waktu	: 24 JP
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>❖ Mengenali materi dan karakteristiknya.</li><li>❖ Mempelajari karakteristik wujud zat/materi.</li><li>❖ Mempelajari bagaimana perubahan wujud zat terjadi</li></ul>	
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
<ol style="list-style-type: none"><li>1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,</li><li>2) Berkebinekaan global,</li><li>3) Bergotong-royong,</li><li>4) Mandiri,</li><li>5) Bernalar kritis, dan</li><li>6) Kreatif.</li></ol>	
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>❖ <b>Sumber Belajar</b> : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik</li></ul>	
<b>Topik A. Materi, Makhluk Apa Itu?</b>	
<b>A.1 Apa Itu Massa?</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>❖ Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:<ol style="list-style-type: none"><li>1. Neraca lengan atau timbangan analog</li><li>2. Beberapa benda yang akan ditimbang (berdasarkan masukan peserta didik) Contoh: batu, kerikil, kapas, garam, tisu, buku, dll.</li></ol></li></ul>	
<b>A.2 Apa itu Volume?</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>❖ Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:<ol style="list-style-type: none"><li>1. baskom atau wadah berukuran besar;</li><li>2. botol berbagai ukuran (2 variasi);</li><li>3. mangkuk berbagai ukuran (2 variasi);</li><li>4. Benda-benda lain yang dapat menampung zat cair berukuran kecil;</li><li>5. Air (sekitar 200 mL);</li><li>6. Minyak goreng (sekitar 200 mL);</li><li>7. Beras atau pasir (sekitar 200 gram).</li></ol></li></ul>	
<b>Proyek Belajar</b>	
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peralatan dan bahan sesuai dengan percobaan yang dipilih oleh peserta didik.</li></ol>	

**E. TARGET PESERTA DIDIK**

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

**F. MODEL PEMBELAJARAN**

- ❖ Pembelajaran Tatap Muka

**KOMPONEN INTI**

**A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

- ◆ **Tujuan Pembelajaran Bab 2 :**
  1. Mengenali materi dan karakteristiknya.
  2. Mempelajari karakteristik wujud zat/materi.
  3. Mempelajari bagaimana perubahan wujud zat terjadi.
- ◆ **Tujuan Pembelajaran Pengenalan tema :**
  1. Peserta didik mengingat kembali hal-hal yang sudah diketahui berkaitan dengan tema pembelajaran.
  2. Peserta didik mengetahui apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini.
  3. Peserta didik membuat rencana belajar.
- ◆ **Tujuan Pembelajaran Topik A :**
  1. Peserta didik mengenali materi dan karakteristiknya.
  2. Peserta didik mempelajari karakteristik wujud zat/materi.
  3. Peserta didik mencari tahu bagaimana perubahan wujud zat terjadi.

**B. PEMAHAMAN BERMAKNA**

**Pengenalan tema**

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat kembali hal-hal yang sudah diketahui berkaitan dengan tema pembelajaran, mengetahui apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini, dan membuat rencana belajar.

**Topik A. Materi, Makhluk Apa itu?**

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali materi dan karakteristiknya, mempelajari karakteristik wujud zat/materi, dan mencari tahu bagaimana perubahan wujud zat terjadi

**C. PERTANYAAN PEMANTIK**

**Pengenalan Topik Bab 2**

1. Apa itu wujud?
2. Mengapa air teh bisa berubah menjadi es teh?
3. Apa bedanya air dan es?

**Topik A. Materi, Makhluk Apa itu?**

1. Apa itu materi?
2. Seperti apa saja wujud materi?
3. Bagaimana wujud materi dapat berubah-ubah?

## D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

### Kegiatan Pendahuluan

#### Kegiatan Orientasi

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

#### Kegiatan Apersepsi (2 JP)

1. Mulailah kelas dengan membagikan es teh, es batu, atau benda apapun yang bisa meleleh/mencair.



**Tips:** Sehari sebelumnya, guru bisa mengajak peserta didik bersama-sama membuat es teh. Sehingga pada kegiatan ini, guru dan peserta didik bisa menyantapnya bersama-sama. Sisakan 1 yang didiamkan agar terlihat mencair.

2. Tanyakan kepada peserta didik, bagaimana bentuk teh yang sudah jadi? Apa bedanya dengan saat membuat kemarin?
3. Pancing diskusi sampai peserta didik memahami bahwa teh semula berbentuk cair, namun sekarang berbentuk padat (es).
4. Jelaskan kepada peserta didik bahwa cair dan padat adalah sebuah wujud dari benda. Lakukan diskusi agar siswa memahami perbedaan wujud dan bentuk.  
Wujud adalah karakter dari suatu benda/materi, berupa padat, cair, atau gas.  
Sedangkan bentuk adalah rupa dari suatu benda, misal kubus, lonjong, bola, dsb.
5. Ajaklah peserta didik bermain salah satu dari aktivitas berikut.
  - a. *Treasure hunt.* Minta mereka berkeliling sekolah dalam waktu tertentu dan mencari 10 benda berwujud padat dan cair, serta mengamati bagaimana bentuknya.
  - b. Peserta didik menggambar sebuah situasi yang didalamnya terdapat benda-benda cair dan padat. Misal situasi di dapur: ada benda-benda dapur, air dalam galon, sirup dalam botol, dan sebagainya.
6. Lakukan diskusi mengenai benda-benda yang ditemukan/digambar peserta didik dan gunakan untuk penguatan dalam membedakan wujud dan bentuk.
7. Tanyakan pada peserta didik, apakah ada wujud lain selain padat dan cair?  
Setelah tanya jawab, sampaikanlah mengenai wujud zat dan gunakan udara dan asap sebagai contoh.
8. Tunjukan pada peserta didik es teh yang mulai meleleh. Diskusikan peristiwa ini dan mengenai wujudnya bersama peserta didik.
9. Sampaikan pada peserta didik bahwa di bab ini mereka akan belajar mengenai wujud benda dan perubahannya, salah satunya adalah seperti yang terjadi pada es teh tersebut.
10. Pandulah peserta didik untuk menggali apa yang ingin mereka ketahui tentang wujud benda serta perubahannya.
11. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik mengenai wujud benda dan perubahannya.

#### Kegiatan Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

#### Kegiatan Inti

### Pengajaran Topik A: Materi, Makhluk Apa Itu? (4 JP)

#### A.1 Apa Itu Massa?



Mari Mencoba

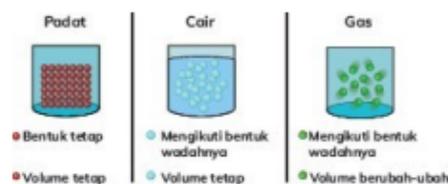
1. Mulailah dengan mengarahkan peserta didik mengamati gambar pembuka bab dan pembuka Topik A.
2. Ajukan pertanyaan pada peserta didik apa saja makhluk hidup dan benda tak hidup yang terlihat pada gambar berikut ini?

**Makhluk hidup: manusia, pohon. Benda tak hidup: tas, es krim, baju yang digunakan anak-anak, pagar, gedung, langit, bangku, dan lain lain).**

3. Ajukan pertanyaan kepada peserta didik apa persamaan antara benda makhluk hidup dan benda tak hidup?  
**Sama-sama bisa dilihat, sama-sama bisa dipegang, sama-sama bisa dirasakan).**
4. Lakukan kegiatan literasi pada narasi pembuka Topik A.
5. Lakukan diskusi mengenai kesamaan makhluk hidup dan benda tak hidup, apa itu materi, dan ciri-cirinya.
6. Berikan pemahaman kepada peserta didik bahwa:
  - a. makhluk hidup dan benda tak hidup memiliki kesamaan utama bahwa semuanya dapat diindera (dilihat, dirasa, diraba);
  - b. semua yang bisa diindera itu disebut dengan materi;
  - c. makhluk hidup dan benda tak hidup merupakan materi;
  - d. ciri-ciri utama materi adalah menempati ruang dan memiliki massa.
7. Berikan pengantar kepada peserta didik bahwa guru akan mendemonstrasikan bagaimana ciri- ciri suatu materi dengan cara mengukur massa serta membuktikan bahwa materi menempati ruang.
8. Ajaklah peserta didik untuk menentukan benda-benda yang akan diukur massanya (berikan syarat bahwa benda-benda tersebut harus berbeda ukuran, namun masih dapat ditimbang menggunakan timbangan analog atau neraca lengan yang ada) Misalkan: tanyakan pada peserta didik, "Menurut kalian, apa benda yang cukup kecil yang bisa ditimbang menggunakan timbangan/neraca lengan ini?"
9. Mulailah melakukan demonstrasi menimbang dua buah benda menggunakan timbangan analog atau neraca lengan (benda apa pun yang cukup kecil namun memiliki perbedaan massa yang signifikan sesuai saran/rekomendasi peserta didik).  
Ajukan pertanyaan kepada peserta didik: Menurut kalian, mana yang lebih berat di antara kedua benda ini?
11. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya.
12. Berikan ulasan atas jawaban yang diajukan peserta didik terkait fakta mana benda yang lebih berat.
13. Lakukan pembahasan mengenai massa dan kenapa ada benda yang lebih berat dan ringan. Gunakan konsep pada Informasi Untuk Guru sebagai alat bantu.



1. Berikan pengantar kepada peserta didik mengenai kegiatan ini sesuai pada instruksi di Buku Siswa.
2. Ulangi demonstrasi menggunakan benda-benda yang berbeda (sesuai saran peserta didik).
3. Arahkan peserta didik untuk menyalin contoh tabel di Buku Siswa pada buku tugasnya.
4. Bimbing peserta didik mengisi tabel pengamatan tersebut berdasarkan hasil demonstrasi.
5. Lakukan penguatan lagi terhadap massa dan materi. Gunakan Belajar Lebih Lanjut pada Buku Siswa sebagai kegiatan literasi.
6. Berikan pemahaman kepada peserta didik agar tidak terjadi miskonsepsi seperti pada Informasi untuk guru.
7. Untuk membantu peserta didik mengetahui keterkaitan antara materi dengan massa, ajaklah peserta didik untuk melakukan aktivitas pengamatan dan pengumpulan data
8. Berikan arahan kepada peserta didik mengenai kegiatan sesuai instruksi pada buku siswa. Gunakan contoh gambar pada Buku Siswa atau kemasan asli sebagai alat bantu untuk memberikan contoh pada peserta didik.



Gambar 2.1

9. Setelah semua murid mendapatkan bekas kemasan makanan, buatlah tabel di papan tulis seperti ini

Nama Produk	Ukuran Kemasan (Dalam cm)	Keterangan Massa Tertera

10. Kemudian mintalah setiap siswa ukur menggunakan penggaris ukuran kemasan tersebut dan mencari tahu berapa massanya (dilihat pada kemasan).

11. Tuliskan nama makanan, ukuran kemasan dan keterangan massa tertera dari setiap murid.

12. Ajak siswa menganalisis data di papan tulis dan menyimpulkan pada buku tugas:

- Produk apa yang paling berat?
- Produk apa yang paling besar?
- Apakah produk yang paling berat juga produk yang paling besar?

13. Lakukan pembahasan untuk membahas kesimpulan tersebut.



**Tips:** Akan lebih baik jika guru menimbang kapuk/kapas dengan benda lain yang ukurannya lebih kecil namun lebih berat. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman pada peserta didik bahwa banyaknya benda tidak selalu berarti menunjukkan besarnya massa.

## A.2 Apa itu Volume?



Mari Mencoba

- Berikan ulasan singkat kepada peserta didik bahwa ciri-ciri materi adalah menempati ruang, atau memiliki volume.
- Gunakan teks pembuka topik A2 sebagai kegiatan literasi dan pancingan untuk diskusi mengenai volumenya.
- Sampaikan kepada peserta didik bahwa guru akan memandu proses demonstrasi agar peserta didik lebih memahami apa itu volume.
- Susun perlengkapan dengan saling bersebelahan seperti ilustrasi berikut ini.



Gambar 2.2

- Masukkan seluruh air ke dalam wadah pertama, lalu tanyakan kepada peserta didik: apakah air ini mengisi botol?  
**Iya.**
- Masukkan seluruh air pada wadah pertama ke wadah kedua, lalu tanyakan kepada peserta didik: apakah air ini mengisi wadah kedua?  
**Iya.**
- Pindahkan separuh air dari wadah kedua ke wadah ketiga, lalu tanyakan kepada peserta didik: apakah air ini juga mengisi wadah ketiga?  
**Iya.**
- Pindahkan seluruh air ke wadah besar, lalu ulangi langkah 5, 6 dan 7 menggunakan minyak goreng
- Berikan penjelasan kepada peserta didik tentang ciri-ciri materi yaitu menempati ruang tertentu
- Tanyakan kepada peserta didik, apakah beras/pasir merupakan materi?  
Mintalah penjelasan atas jawaban mereka  
**Termasuk materi.**
- Demonstrasikan proses memindahkan beras/pasir ke setiap wadah
- Elaborasi pemahaman peserta didik tentang ciri-ciri materi (menempati ruang) dengan fakta bahwa beras/pasir menempati setiap wadah. Berikan penjelasan juga bahwa menempati ruang artinya suatu materi memiliki volume tertentu.

13. Ajukan pertanyaan kepada peserta didik, “Apa lagi yang menurut kalian merupakan materi?”
14. Kemudian demonstrasikan bagaimana materi tersebut menempati volume tertentu. Guru bisa mengelaborasi pemahaman peserta didik tentang volume dengan cara meraba bentuk dari suatu materi. Bukti bahwa benda menempati ruang adalah bahwa benda tersebut memiliki bentuk tertentu.



1. Untuk membantu peserta didik mengetahui keterkaitan antara materi dengan volume, ajaklah peserta didik untuk melakukan aktivitas pengamatan dan pengumpulan data
2. Berikan arahan kepada peserta didik mengenai kegiatan sesuai instruksi pada buku siswa. Gunakan contoh gambar pada Buku Siswa atau kemasan asli sebagai alat bantu untuk memberikan contoh pada peserta didik.



Gambar 2.3

3. Setelah semua murid mendapatkan bekas kemasan cairan, buatlah tabel di papan tulis seperti ini

Nama Produk	Keterangan Volume Tertera

4. Kemudian mintalah setiap peserta didik untuk mencari tahu berapa volumenya (dilihat pada kemasan)
5. Tuliskan nama produk dan keterangan volume yang tertera pada kemasan.
6. Ajak siswa menganalisis data di papan tulis dan menyimpulkan pada buku tugas:
  - a. Produk apa yang volumenya lebih besar?
  - b. Produk apa yang volumenya paling kecil?
  - c. Apa jumlah volume memengaruhi bentuk kemasan? Bagaimana pengaruhnya? Semakin besar volume, semakin besar ukuran kemasan.
7. Lakukan pembahasan untuk membahas kesimpulan tersebut. Gunakan Belajar Lebih Lanjut sebagai alat bantu dan kegiatan literasi.



#### Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan refleksi
2. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
3. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
4. Siswa mempresentasikan tugas
5. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

#### Kegiatan Keluarga

Untuk mendukung proses belajar peserta didik saat belajar di tema ini, keluarga bisa mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan berikut.

1. Menanyakan ke peserta didik wujud-wujud zat yang mudah ditemui di rumah.
2. Mengajak peserta didik bermain plastisin, *slime*, dan mendiskusikan wujud dari kedua benda tersebut.
3. Mengajak peserta didik mengamati embun di pagi hari, uap air yang mendidih, air yang membeku, es yang mencair, dan perubahan wujud lainnya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengajak peserta didik memasak atau membuat kue lalu menanyakan wujud dari bahan-bahan yang digunakan, serta perubahan wujud yang terjadi selama proses memasak/membuat kue.

Berikan ruang untuk keluarga dapat berkonsultasi dengan guru apabila mengalami hambatan atau kendala dalam melakukan kegiatan-kegiatan di atas.

### E. REFLEKSI

#### Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan



Mari Refleksikan

##### A.1 Apa Itu Massa?

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Ajukan pertanyaan: apakah semua yang ditimbang termasuk materi?

**Ya.**

2. Mengapa benda-benda tadi disebut materi?

**Karena benda-benda itu memiliki massa dan dapat ditimbang.**

3. Bagaimana dengan cahaya, apakah cahaya termasuk materi?

**Tidak, karena cahaya tidak dapat ditimbang.**

4. Apa hubungan antara massa dengan ukuran benda? Apakah benda yang ukurannya lebih kecil massanya selalu lebih kecil?

**Benda yang ukurannya lebih besar biasanya memiliki massa yang lebih besar meskipun tidak selalu. Elaborasikan pemahaman tentang perbandingan antara massa kapas dengan batu yang lebih kecil namun lebih berat.**

5. Bagaimana cara menentukan massa suatu benda?

**Dengan cara menimbang menggunakan timbangan.**



Mari Refleksikan

##### A.2 Apa itu Volume?

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Menurut kalian apa itu volume?

**Volume adalah ukuran suatu benda yang berwujud cairan atau gas.**

2. Berdasarkan yang sudah kalian pelajari di aktivitas sebelumnya, apa perbedaan antara volume dengan massa?

**Volume adalah ukuran suatu benda yang berwujud cairan atau gas sedangkan massa adalah ukuran suatu benda yang berwujud padat.**

3. Bagaimana cara menentukan volume suatu benda?

**Volume benda diukur menggunakan gelas ukur atau pipet ukur.**

menguap.

3. Adakah zat yang menempel di permukaan tutup panci/kaca arloji? Menurutmu zat apakah itu?

**Ada. Zat yang menempel pada tutup panci/kaca arloji adalah kapur barus.**

4. Jika seandainya tidak diletakkan es pada tutup panci/kaca arloji, menurutmu apa yang akan terjadi?

**Tidak akan ada kapur barus yang menempel pada bagian bawah tutup panci/kaca arloji.**

5. Coba utarakan pendapat kalian, apa gunanya diletakkan es di atas tutup panci/kaca arloji?

**Es digunakan untuk menurunkan temperatur di sekitar tutup panci/kaca arloji agar uap kapur barus berubah wujud kembali menjadi padat.**

#### F. ASESMEN / PENILAIAN

##### Penilaian

##### Contoh Rubrik Penilaian Produk

Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Isi laporan memuat: 1. Judul 2. Tujuan 3. Alat dan Bahan 4. Langkah percobaan 5. Hasil Pengamatan 6. Kesimpulan	Memenuhi semua kriteria yang diharapkan	Memenuhi 5 kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 3-4 kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 1-2 kriteria yang diharapkan.
Pemahaman konsep	Dapat menjelaskan konsep perubahan wujud dengan benar disertai bagan.	Dapat menjelaskan konsep perubahan wujud dengan benar namun tidak disertai bagan.	Dapat menjelaskan konsep perubahan wujud dengan 1-2 kesalahan	Tidak dapat menjelaskan konsep perubahan wujud yang terjadi
Kreativitas dan estika: 1. Memanfaatkan penggunaan bahan yang ada. 2. Siswa membuat modifikasi atau pengembangan sendiri di luar arahan. 3. Tampilan laporan menarik, rapi, dan tersusun dengan baik.	Memenuhi semua kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 2 kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 1 kriteria yang diharapkan.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi
Penyelesaian Masalah dan Kemandirian.	Aktif mencari ide atau mencari solusi jika ada hambatan.	Bisa mencari solusi namun dengan arahan sesekali.	Memerlukan bantuan setiap menemukan kesulitan namun ada inisiatif bertanya.	Pasif jika menemukan kesulitan

## G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

### Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

### Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

## G. UJI PEMAHAMAN

### Uji Pemahaman

1. Kalian dan Shinta ingin membuat es dari jus mangga yang baru saja ia buat. Tetapi sayangnya Shinta kebingungan bagaimana caranya. Berdasarkan ilmu yang sudah kalian dapatkan setelah mempelajari bab ini, berikan saran pada Shinta, apa yang harus ia lakukan!
2. Kalian dan Shinta berhasil membuat es mangga!  
Kalian mengambil sepotong es mangga dan mulai menikmatinya.  
Tidak lama kemudian ibu Shinta memanggil dan meminta tolong Shinta untuk mengambil pakaian yang sedang dijemur. Shinta meletakkan es di dalam gelas yang ada di hadapan kalian.



Beberapa menit kemudian kalian melihat es mangga yang ada di gelas Shinta berubah menjadi cair. Shinta datang dan menangis karena esnya tidak padat lagi. Menurut kalian mengapa hal itu bisa terjadi? Coba jelaskan kepada Shinta mengapa bisa terjadi hal itu.

3. Ah, tidak! Kapur barus yang baru saja kalian beli terinjak dan hancur menjadi berbentuk serpihan dan serbuk.

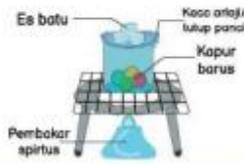


Padahal kalian baru saja berjanji pada ibu kalian untuk membawakan kapur barus yang utuh. Sekarang serbuk kapur barus itu bercampur dengan pasir yang ada di tanah. Menurut kalian, apa yang harus dilakukan agar bisa memisahkan campuran kapur barus dari campuran pasir?

### Kunci Jawaban

1. Jawaban bervariasi, namun secara umum untuk membuat jus mangga yaitu:
  - a. memasukkan jus mangga ke dalam wadah cetakan;
  - b. menyimpan jus mangga di dalam *freezer*.
2. Es jus mangga shinta jadi mencair lagi karena suhu di luar *freezer* jauh lebih tinggi dibandingkan suhu di dalam *freezer*. Akibatnya karena suhunya naik, maka es akan mencair dan berubah wujud menjadi cair
3. Untuk bisa memisahkan kapur barus dari campuran tanah, yang perlu dilakukan adalah menguapkan kapur barus dan mendinginkannya kembali menggunakan bantuan es.

Cara yang sama seperti pada percobaan di Topik C.3.



Ketika kapur barus dipanaskan, kapur barus akan berubah menjadi uap sedangkan tanah tidak akan berubah menjadi uap. Uap kapur barus akan mengenai tutup panci/kaca arloji yang dingin (akibat adanya es) dan akan berubah menjadi kapur barus padat.

**LAMPIRAN**

**A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 2.1**

Nama : .....

Kelas : .....

Petunjuk!

**Benda Mana yang Lebih Berat?**

Carilah dua buah benda yang ada di sekitar kalian. Mintalah bantuan kepada guru untuk membandingkan benda mana yang massanya lebih besar. Lalu, tuliskan hasil pengamatan pada buku tugas menggunakan format tabel berikut.

Massa		Benda Yang Lebih Berat	Benda Yang Lebih Ringan
Benda 1	Benda 2		

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 2.2**

Nama : .....

Kelas : .....

Petunjuk!

**Berapa Volumennya?**

Bersama dengan teman-teman sekelas kalian, carilah bungkus kemasan minuman, botol minyak, oli, atau botol sirup yang ada di lingkungan sekolah. Kemudian, carilah di bungkus kemasan itu angka yang diberi akhiran **mL** atau **L**. Laporkan hasilnya pada guru kalian.



Nilai

Paraf Orang Tua

**B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK**

## Topik A: Materi, Makhluk Apa Itu?

### Bahan Bacaan Guru

#### A.1 Apa Itu Massa?

Materi adalah segala sesuatu yang memiliki massa dan menempati ruang. Segala sesuatu yang dapat diukur massanya dan terbukti menempati ruang tertentu maka bisa dipastikan bahwa benda itu termasuk materi. Dalam bahasa yang lebih sederhana, jika suatu benda bisa diindera (dilihat, diraba, dirasa) maka benda itu termasuk materi. Meskipun bukan berarti hal yang tidak bisa diraba seperti udara tidak termasuk materi. Udara termasuk materi karena udara memiliki massa dan menempati ruang.

Pada topik bahasan A peserta didik akan dikenalkan dengan konsep materi melalui aktivitas mengamati dan mengidentifikasi ciri-ciri materi. Peserta didik akan diajak untuk mengamati beberapa benda, kemudian mengukur massa dan volumenya menggunakan alat bantu timbangan. Melalui aktivitas-aktivitas ini kemampuan peserta didik dalam melakukan pengamatan, mengumpulkan, mengolah dan menginterpretasi data diharapkan menjadi lebih terasah serta tumbuh karakter jujur dan persisten.

#### Apakah yang Lebih Banyak Massanya Lebih Besar?

Miskonsepsi yang seringkali muncul dalam pemahaman peserta didik adalah benda yang ukurannya lebih besar atau yang jumlahnya banyak memiliki massa yang lebih besar. Padahal, faktanya tidak selalu demikian. Massa benda dipengaruhi oleh banyaknya zat/materi dalam suatu satuan. Semakin banyak zat/materinya, maka massa benda akan semakin besar. Beberapa benda seperti kapas, tisu, styrofoam memiliki jumlah zat/materi yang lebih sedikit dalam suatu satuan volume dibandingkan besi. Besi berukuran sekepal tangan anak kecil tentu jauh lebih berat dibandingkan kapas dengan ukuran yang sama.

Untuk memberikan pemahaman ini kepada peserta didik, guru bisa mendemonstrasikan hal yang serupa. Cobalah timbang kapas/tisu dengan batu yang memiliki ukuran serupa. Jelaskan pada peserta didik bahwa ukuran benda tidak selalu berbanding lurus dengan massa benda.

### Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: [travelwega.com/Dwi nugroho](http://travelwega.com/Dwi%20nugroho)

Alam semesta tempat kita tinggal terdiri atas banyak materi. **Materi adalah segala sesuatu punya massa dan menempati ruang.** Materi ada yang berupa makhluk hidup seperti kita (manusia), hewan-hewan, tumbuhan, jamur dan bakteri. Ada juga yang berupa makhluk tak hidup atau yang sering kita sebut dengan benda, seperti buku, papan tulis, awan, langit, tanah dan sebagainya.

### Bahan Bacaan Guru

#### A.2 Apa itu Volume?

Memahami konsep volume bagi peserta didik usia kelas 4 SD sangatlah menantang karena volume merupakan sebuah konsep. Namun guru bisa membuat hal ini lebih mudah dipahami dengan cara mengajak peserta didik melakukan observasi (pengamatan). Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman mencari tahu bentuk dari suatu benda. Ketika suatu benda memiliki bentuk tertentu, maka bisa dipastikan bahwa benda itu merupakan materi.

Guru juga bisa memberikan pertanyaan-pertanyaan pemancing untuk menguji pemahaman peserta didik tentang bentuk benda. Seperti misalnya, "Apakah cahaya adalah materi?", "Apakah suara adalah materi?" dan seterusnya. Guru bisa mengajak mereka menjawab pertanyaan ini dengan mengajukan pertanyaan lain, "Apakah cahaya memiliki bentuk tertentu? Bisakah kamu menebak seperti apa bentuk cahaya? Apakah cahaya bisa dipegang?"

### Bahan Bacaan Peserta Didik

Selain memiliki massa, ciri-ciri dari materi adalah menempati ruang. Maksudnya setiap materi pasti memiliki ukuran tertentu. Misalnya air yang bisa disimpan di dalam gelas atau botol. Udara yg bisa memenuhi paru-paru kita atau ruangan. Dengan kata lain, materi juga memiliki

volume tertentu.

#### D. DAFTAR PUSTAKA

- Ash, Doris. 1999. *The Process Skills of Inquiry*. National Science Foundation, USA.
- Loxley, Peter, Lyn Dawes, Linda Nicholls, dan Babd Dore. 2010. *Teaching Primary Science*. Pearson Education Limited.
- Murdoch, Kath. 2015. *The Power of Inquiry: Teaching and Learning with Curiosity, Creativity, and Purpose in the Contemporary Classroom*. Melbourne, Australia. Seastar Education.
- Pearson Education Indonesia. 2004. *New Longman Science 4*. Hongkong: Longman Hong Kong Education.
- Tjitrosoepomo, Gembong. 2016. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Winarsih, Sri. 2019. *Seri Sains Perambangbiakan Makhluk Hidup*. Semarang: Alprin.



**Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara**

**1. Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Pasir Kulon**

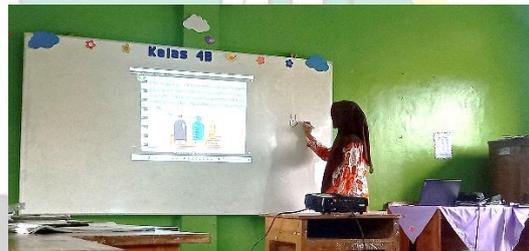


**2. Wawancara dengan guru kelas IV MI Ma'arif NU Pasir Kulon**



*lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran*

***Penggunaan Media Pembelajaran***



***Tanya Jawab***



***Penugasan***



*Diskusi Kelompok*



*lampiran 6 surat izin individu*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinszu.ac.id

Nomor : B.m.3938/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

18 Agustus 2023

Kepada  
Yth. Kepala MI Ma'arif NU Pasir Kulon  
Kec. Karanglewas  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |  |
|--------------------|--|
| 1. Nama            | : Fairuz Nida Salsabila  |
| 2. NIM             | : 1917405159   |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI   |
| 5. Alamat          | : Pasir Lor RT 02/01 kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas  |
| 6. Judul           | : Implementasi Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Objek             | : Implementasi Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas |
| 2. Tempat / Lokasi   | : MI Ma'arif NU Pasir Kulon  |
| 3. Tanggal Riset     | : 19-08-2023 s/d 19-10-2023  |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif   |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhdi

*lampiran 7 surat keterangan telah melakukan observasi*



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS**  
**MI MA'ARIF NU PASIR KULON**

Alamat: Jln. Kyai Djamhari, Desa Pasir Kulon Rt 02 / Rw 02 Karanglewas  
Email: [mimapasirkulon@gmail.com](mailto:mimapasirkulon@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN OBSERVASI**

**Nomor: 175/mi.mrf/31.03/XI/A/2023**

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Profesor K. H. Saifuddin  
Zuhri Purwokerto Nomor B.m. 3938/Un. 19/D.FTIK/PP.05.3/08/2023, Perihal Permohonan Izin  
Penelitian, Maka Kepala MI Ma'arif NU Pasir Kulon dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fairuz Nida Salsabila  
NIM : 1917405159  
Semester : IX ( Sembilan )  
Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Yang Bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MI Ma'arif NU Pasir Kulon  
dengan skripsi berjudul : Implementasi Pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka di MI  
Ma'arif NU Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Terhitung Mulai 19  
Agustus – 19 Oktober 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, untuk dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Karanglewas, 21 November 2023  
Kepala MI Ma'arif NU Pasir Kulon

Zaenal Abidin, S.Pd.I

*lampiran 8 surat rekomendasi munaqosah*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI MUNAQOSYAH**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Fairuz Nida Salsabila  
NIM : 1917405159  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / PGMI  
Angkatan Tahun : 2019  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum  
Merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon Kecamatan  
Karanglewas Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 5 Desember 2023

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PGMI

Hendri Purbo Waseso M.Pd.I  
NIP. 198912052019031011

Dosen Pembimbing

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I  
NIP. 198505252015031004

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Fairuz Nida Salsabila
2. NIM : 1917405159
3. Tempat, tanggal lahir : Purwokerto, Banyumas, 26 Februari 2001
4. Email : [fairuzsalsabila28@gmail.com](mailto:fairuzsalsabila28@gmail.com)
5. Alamat : Pasir Lor Rt 02/01
6. Nama Ayah : Bagus Trianggono
7. Nama Ibu : Yuyun Cahayawati P
8. Motto : Just because my path is different it does'nt mean I'm lost

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD IT Putra Harapan
2. SMP Negeri 2 Karanglewas
3. SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 5 Desember 2023



Fairuz Nida Salsabila